

JANUARI 2012



# BVD

## Berita vimala Dharma

JANUARI 2012 • VOL 8 • NO 142

## Redaksi

- 2 Daftar Isi
- 3 Dari Redaksi
- 35 Info PVVD
- 39 Birthday

## Sajian Utama

- 4 Artikel Harapan
- 5 Artikel Hari Metta
- 7 Artikel Tahun Baru Imlek
- 8 **Buddhis Menulis** Semangat Baru
- 9 **Ayo Berbagi Cerita** Kasih Tanpa Batas Seorang Ibu
- 10 Artikel Jeritan Ia yang Menyayangimu
- 11 Artikel Sang Buddha Tersenyum dan Memaafkan
- 12 **Share** Mengelola Harapan
- 14 **Inspirasi** Nasihat Terbaik dari Guru Besar
- 15 **Motivasi** Zhang Da
- 17 **Cerpen** Samurai dalam Hening
- 19 **Wisdom** Esok Haruslah Lebih Baik daripada Hari Ini
- 22 **Cerpen** Aku Menangis untuk Adikku 6 Kali
- 25 **Spritful Drizzle** Aloha Hawaii !!
- 34 **Tahukah Anda?**
- 37 **Resensi Buku**
- 38 **Lirik Lagu** Awali Pagi

## Liputan

- 29 Hari Ibu Taman Putra Vidayasagara
- 30 Munas Sekber PMVBI ke-XIII dan STKN

## SUSUNAN REDAKSI

### Pelindung :

Pesamuhan Umat Vihara Vimala Dharma

### Redaksi :

#### Pemimpin Redaksi :

Intan Vandhery

#### Humas :

Jojo, Julian

#### Editor :

Intan, Susan

#### Layouter :

Jordan

#### Reporter & Publikasi :

Lidya

#### Cover :

SugataYANG Photography

#### BVD Kecil :

Yen-Yen, Angel, Sheren

### Kontributor BVD :

Hendry Filcozwei Jan, Willy Yanto Wijaya, I Ketut Sujarwo, Herman Su, Peter Lim, Selfi Parkit, Hendra Lim

### No. Rekening Bank

BCA – 282.150.9442

a/n Ratana Surya Sutjiono

### Dicetak oleh

K-Ink

Namo Sanghyang Adi Buddhaya  
Namo Buddhaya.

Para pembaca, salam jumpa kembali dengan kami di tahun 2012. Semoga Anda semua selalu sehat dan bahagia.

Waktu terus berjalan seiring dengan perubahan yang terus terjadi. Tanpa terasa tahun 2011 pun telah kita lewati. Sudahkah Anda melakukan introspeksi diri atas perjalanan hidup di tahun 2011? Apakah Anda telah siap menyongsong tahun 2012 dengan lebih baik? Jawabannya tentu Anda sendiri yang tahu.

Ada sebuah pepatah : *“Pandanglah hari ini. Kemarin sudah menjadi mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi kebahagiaan, dan setiap hari esok sebagai visi harapan. – Alexander Pope”*

BVD edisi kali ini mencoba tampil dengan baju baru. Bisa dikatakan BVD edisi 142 ini adalah edisi khusus Tahun Baru 2012. Di tahun yang baru ini, tentunya semua orang memiliki banyak harapan dalam hidup. Karena itu, redaksi mengangkat tema “Harapan” untuk edisi kali ini. Dalam BVD edisi kali ini, banyak artikel yang menarik dan liputan kegiatan Vihara Vimala Dharma. Berbicara soal harapan, teman-teman kita juga ada yang berbagi harapan-harapan mereka untuk tahun 2012 ini.

Akhir kata, Tim Redaksi BVD mengucapkan terima kasih kepada para donatur, kontributor, para pembaca, dan seluruh pihak yang terlibat yang selalu mendukung BVD, sehingga dapat terbit sesuai dengan jadwal yang ada. Bila ada saran dan kritik untuk BVD dan tim redaksi, langsung saja hubungi kami melalui no. HP redaksi atau email. Tim redaksi juga membuka peluang bagi yang ingin berbagi artikel untuk BVD. Semoga BVD dapat memberikan pengetahuan dan manfaat sehingga kita dapat maju dan berkembang.

Selain itu, kami juga minta maaf atas keterlambatan penerbitan BVD edisi 142 ini.

Selamat Tahun Baru 2012... Selamat Hari Metta... Selamat Tahun Baru Imlek...  
Tetap semangat wujudkan harapan di tahun 2012.

Be happy ☺  
Mettacittena  
**REDAKSI**

Vimala  
Dharma



## HARAPAN

“Harapan adalah sarapan yang baik, Tetapi makan malam yang buruk.”

– Francis Bacon

Kita harus hidup dengan harapan, tetapi kita tidak bisa hidup menggantung semata pada harapan. Adalah baik untuk berharap yang terbaik. Tetapi hal itu tidak cukup. Kita tidak bisa hanya berharap tetapi kita juga harus bertindak.

Sangat menyedihkan, bahwa banyak hal digantung berlebihan pada harapan demi perbaikan nasib. Berharap yang terbaik belum menghasilkan apa-apa. Bekerja dan bertindak disertai dengan harapan di dalam hati adalah hal yang membawa hasil. Kombinasi yang sempurna. Harapan tidak akan mengecewakan selama hal itu disertai dengan tindakan dan komitmen. Harapan tidak bisa mengganti tindakan. Kerjakan apa yang harus dikerjakan, ada atau tidak ada harapan. Harapkan yang terbaik dan kerjakan apa saja yang memungkinkan harapan itu terwujud.

Mulai hari baru anda dengan harapan, dan sambung dengan kerja dan karya. Biarkan harapan menginspirasi anda, ketimbang membuai anda. Harapkan yang terbaik, dan bayar setiap ongkosnya. Harapan bergantung pada ANDA.

Apa yang Memotivasi Para Bilyuner..? Pernahkah terpikir oleh anda, apa yang memotivasi para bilyuner? Bahkan jauh hari sebelum menjadi bilyuner, kekayaan yang mereka kumpulkan telah mencukupi untuk hidup mereka, anak mereka, cucu mereka, atau bahkan generasi selanjutnya.

Kebanyakan bilyuner adalah pekerja keras. Bangun pagi-pagi, lalu pergi bekerja hingga larut malam. Mereka melakukan itu tentu bukan lagi karena sekedar mengejar uang. Lalu apa yang mereka kejar? Apakah itu keserakahan? atau kekuasaan? Mungkin. Tetapi secara umum, orang-orang pelit / serakah jarang beroleh sukses karena mereka tidak memberi nilai lebih pada

orang lain. Kebanyakan bilyuner modern masa kini, tidak menjadi bilyuner karena kikir.

Para bilyuner termotivasi oleh cita-cita mereka. Cita-cita untuk membuat perbedaan, sehingga dunia menjadi berbeda karena mereka ADA. Motivasi ini yang memampukan mereka untuk menjadi bilyuner. Dan karena hal itu pula mereka tetap bisa bekerja keras sekalipun telah menjadi bilyuner.

Apakah anda ingin hidup seperti seorang bilyuner? Mudah sekali. Berhentilah bekerja hanya untuk sekedar hidup dan buat perbedaan. Sekalipun di hari terburuk

Hidup adalah kemewahan, hidup adalah kegembiraan sekalipun di hari terburuk. Kenyataan bahwa anda saat ini hidup sehingga bisa membuat keputusan, bisa melaksanakannya, dan mampu membuat perbedaan jauh lebih berharga ketimbang segala kesulitan dan kekecewaan yang mungkin menghadang.

Saat dunia gelap, hidup adalah alasan mengapa anda harus menjadi cahaya.

Kualitas hidup anda tidak tergantung pada apa yang anda temui, tetapi pada seperti apa anda setelah melewati segala tantangan. Hari ini adalah hari istimewa, karena anda diperbolehkan masuk ke hari ini. Ada kesempatan untuk tumbuh dan mencapai cita-cita anda ke segala arah. Bila orang di sekitar anda pencemooh dan pendengki, anda punya kesempatan untuk membuat bahwa KARENA ANDA lingkungan anda bisa berubah ke arah lebih baik. Tantangan kesulitan yang ada di depan anda menyembunyikan harta karun nyata yang menunggu untuk digali.

Hati kecil anda sudah mengerti hal ini. Hidup adalah indah bila anda menerima hidup sebagai kesempatan. Di mana pun anda, apapun yang anda hadapi, ambil keputusan untuk menikmati keindahan itu setiap hari. Dan saat anda mengambil pilihan ini dunia di sekeliling anda pun akan menjadi lebih baik.

## Hari Metta

**H**ari raya Metta dirayakan pada bulan Januari, dan hari raya ini jatuh tepat pada tanggal 1 Januari. Hari raya Metta ini tidak ada hubungan dengan kehidupan Sang Buddha Gotama. Hari raya Metta ini baru ditetapkan pada tahun 1970 oleh *World of Buddhist Council* di Hongkong. Peristiwa ini terjadi sehubungan dengan peresmian sebuah rumah sakit Buddhis di Hongkong yang dihadiri oleh umat Buddha dari seluruh dunia pada tanggal 1 Januari 1970. Dalam kesempatan ini Perhimpunan Sangha Sedunia menyatakan bahwa: Rumah sakit yang bersifat sosial merupakan perwujudan cinta kasih yang nyata.

Cinta kasih ditunjukkan melalui tindakan yang nyata, tidak hanya melalui kata-kata. Sekalipun kekuatan manusia terbatas, tetapi jika kekuatan cinta kasih itu di satukan maka cinta kasih akan mengatasi dunia dari kehancuran karena pikiran yang penuh kebencian. Membebaskan makhluk dari ancaman bahaya atau penderitaan, menyadari dan meredakan kemarahan, menghindari perpecahan, peperangan, berbagi kebahagiaan dan kesejahteraan dengan makhluk lain, itulah yang harus dilaksanakan dalam mengembangkan cinta kasih (*Metta*) dalam diri kita.

Pengembangan cinta kasih membantu dalam pemenuhan tekad untuk melakukan pekerjaan demi kesejahteraan makhluk lain. Berkenaan dengan pengembangan cinta kasih ini Buddha bersabda kepada para siswa dalam *Metta Sutta* :

*"seperti seorang ibu yang mencintai anak tunggalnya, cinta yang diberikan tidak mengenal batas, luas, tidak dapat diukur dan tidak terhingga, ibu bersedia mengorbankan hidupnya sendiri. Pancarkanlah cinta kasihmu kepada semua makhluk...orang bijaksana mengerti dengan memahami, dan menyadari penuh nilainya".*

Para siswa dapat meneladani Buddha, melalui pengembangan dan pelaksanaan cinta kasih yang universal (*Metta*). Melalui pengembangan cinta kasih (*Metta*) maka akan diperoleh ketenangan, perlindungan dari para dewa, konsentrasi dan kelahiran di alam berbahagia (surga). Jika seseorang merasa puas dalam kepastian untuk bekerja demi kesejahteraan makhluk lain, maka seseorang dapat mencapai cita-citanya dengan cinta kasih (*Metta*) yang telah dikembangkan.

Maka seyogianya di dalam memperingati hari Metta, pikiran kita penuh dengan perbuatan-perbuatan kemanusiaan dan secara khusus melaksanakan *Metta Bhavana*. Pada hari raya Metta sebaiknya umat Buddha melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat cinta kasih, misalnya:

- Tidak melakukan kekerasan, penganiayaan atau pembunuhan, berpantang makan daging.
- Melakukan kebaktian cinta kasih untuk semua makhluk hidup terutama yang membutuhkan kasih sayang.
- Memberikan berbagai jenis dana untuk fakir miskin, panti asuhan, baik berupa uang atau kebutuhan lainnya.
- Membebaskan binatang-binatang kembali ke alam bebas.

Umat Buddha di dalam melaksanakan cinta kasih tidak hanya terbatas pada manusia saja, tetapi kepada semua makhluk. Jika cinta kasih atas dasar pandangan agama, orang-orang dari kepercayaan yang berbeda itu tidak dapat memenuhi mimbar persaudaraan sejati, maka sungguh patut disayangkan bahwa ajaran-ajaran dari para guru dunia yang mulia itu sia-sia belaka. Demikian juga dengan cinta kasih yang tidak hanya sebatas saudara kandung yang dilaksanakan oleh Sang Buddha, yang bekerja demi kesejahteraan serta kebahagiaan semua makhluk, baik itu yang mencintainya maupun yang memusuhinya atau bahkan yang ingin membunuhnya, baik itu kepada orang jahat, kepada orang baik, Sang Buddha memancarkan kasih sayang dalam kadar yang sama.

Sang Buddha menganjurkan kepada para siswanya untuk melatih metta dengan teliti, sehingga mereka dilarang menggali tanah, karena dapat mengakibatkan kematian binatang-binatang yang berada di dalam tanah.

Tingkatan metta yang dianjurkan bagi para bhikkhu untuk dicapai mereka dapat dimengerti bila meninjau sabda Sang Buddha: *"Jika perampok-perampok kejam memotong anggota badanmu satu-persatu dengan gergaji, dan bila saat itu engkau mengisi hatimu dengan kebencian terhadap mereka, maka sesungguhnya engkau bukanlah pengikutku."* Sang Buddha bersabda: "Kita hidup bahagia jika kita tidak membenci seorang pun di tengah-tengah mereka yang membenci." (*Dhammapada, Sukha Vagga I: 197*).

Dengan uraian di atas jelaslah bahwa masalah cinta kasih dalam agama Buddha sangatlah dalam maknanya. Sekarang tinggal diri kita untuk melatih metta yang telah ada. Dimulai dari diri sendiri, kita berusaha mengembangkan cinta kasih sedikit demi sedikit kepada semua makhluk, tanpa memandang kepercayaan, bangsa, ras, atau kelamin, termasuk kepada binatang.

Orang yang mengembangkan metta tidak akan lagi dipengaruhi oleh perasaan-perasaan keakuan. Ia telah melandasi dirinya dengan beton bertulang: ia tidak lagi dipengaruhi oleh kasta, kelamin, kebangsaan, kesukuan, keyakinan agama dan lain sebagainya; ia dapat menganggap seluruh dunia ini sebagai tanah airnya, dan dengan memandang demikian semua makhluk adalah saudara dalam samudra kehidupan.

Manfaat mengembangkan Metta:

- Orang yang penuh metta dapat tidur dengan tenang dan bahagia. Apabila seseorang tidur dengan hati terang dan bebas dari perasaan benci, tentu ia dapat tidur dengan seketika. Hal ini dapat dibuktikan secara nyata oleh orang yang perasaannya penuh dengan metta. Karena ia pergi tidur dengan rasa metta, maka ia akan terjaga dengan perasaan metta.
- Orang yang bajik dan penuh welas-asih akan bangun dari tidurnya dengan wajah berseri-seri.
- Di dalam tidurnya, orang yang perasaannya penuh metta tidak diganggu oleh impian-impian yang buruk. Karena pada waktu jaganya ia penuh dengan metta, maka ia akan merasa aman juga di dalam tidurnya. Ia akan tidur dengan nyenyak, dan walaupun ia bermimpi, maka impiannya selalu baik-baik saja.
- Ia akan disegani orang lain. Karena ia mencintai orang lain, maka ia pun dicintai oleh orang lain. Orang yang melatih metta akan dicintai oleh makhluk-makhluk yang bukan hanya manusia.
- Orang yang penuh dengan metta akan cepat untuk memusatkan pikiran. Karena pikirannya tidak terganggu oleh getaran-getaran permusuhan maka pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mudah.
- Dengan batin yang tenang, ia akan hidup dalam sorga ciptaannya sendiri. Bahkan orang yang bergaul dengan dirinya juga akan merasakan berkah itu.
- Metta mempunyai pengaruh untuk menambah keindahan wajah seseorang. Raut wajah pada umumnya merupakan pantulan dari keadaan pikiran.
- Orang yang batinnya penuh dengan metta akan meninggal dengan tenang bagaikan kapal yang berlabuh di teluk yang teduh: tidak ada pikiran benci yang akan mengganggu dirinya. Bahkan setelah meninggal mukanya kelihatan berseri-seri, membayangkan ketenangan kematiannya.
- Bilamana orang yang penuh dengan metta meninggal, maka ia akan meninggal dengan tenang dan bahagia, dan ia akan tumibal lahir di alam-alam luhur dan bahagia.

## Tahun Baru Imlek

**T**ahun Baru Imlek merupakan perayaan terpenting orang Tionghoa. Perayaan tahun baru imlek dimulai di hari pertama bulan pertama (正月: zhēng yuè) di penanggalan Tionghoa dan berakhir dengan Cap Go Meh di tanggal kelima belas (pada saat bulan purnama). Malam tahun baru imlek dikenal sebagai Chúxī yang berarti “malam pergantian tahun”.

Di Tiongkok, adat dan tradisi wilayah yang berkaitan dengan perayaan Tahun Baru Imlek sangat beragam. Namun, kesemuanya banyak berbagi tema umum seperti perjamuan makan malam pada malam Tahun Baru, serta penyulutan kembang api. Meskipun penanggalan Imlek secara tradisional tidak menggunakan nomor tahun malar, penanggalan Tionghoa di luar Tiongkok seringkali dinomori dari pemerintahan Huangdi. Dirayakan di daerah dengan populasi suku Tionghoa, Tahun Baru Imlek dianggap sebagai hari libur besar untuk orang Tionghoa dan memiliki pengaruh pada perayaan tahun baru di tetangga geografis Tiongkok, serta budaya yang dengannya orang Tionghoa berinteraksi meluas. Ini termasuk Korea, Mongolia, Nepal, Bhutan, Vietnam, dan Jepang (sebelum 1873). Di Daratan Tiongkok, Hong Kong, Macau, Taiwan, Singapura, Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan negara-negara lain atau daerah dengan populasi suku Han yang signifikan, Tahun Baru Imlek juga dirayakan, dan pada berbagai derajat, telah menjadi bagian dari budaya tradisional dari negara-negara tersebut.

Kalender lunisolar Tionghoa menentukan tanggal Tahun Baru Imlek. Kalender tersebut juga digunakan di negara-negara yang telah mengangkat atau telah dipengaruhi oleh budaya Han (terutama di Korea, Jepang, dan Vietnam) dan mungkin memiliki asal yang serupa dengan perayaan Tahun Baru di luar Asia Timur (seperti Iran, dan pada zaman dahulu kala, daratan Bulgar).

Menurut legenda, dahulu kala, Nián (年) adalah seekor raksasa pemakan manusia dari pegunungan (atau dalam ragam hikayat lain, dari bawah laut), yang muncul di akhir musim dingin untuk memakan hasil panen, ternak dan bahkan penduduk desa. Untuk melindungi diri merka, para penduduk menaruh makanan di depan pintu mereka pada awal tahun. Dipercaya bahwa melakukan hal itu Nian akan memakan makanan yang telah mereka siapkan dan tidak akan menyerang orang atau mencuri ternak dan hasil Panen. Pada suatu waktu, penduduk melihat bahwa Nian lari ketakutan setelah bertemu dengan seorang anak kecil yang mengenakan pakaian berwarna merah. Penduduk kemudian percaya bahwa Nian takut akan warna merah, sehingga setiap kali tahun baru akan datang, para penduduk akan menggantungkan lentera dan gulungan kerta merah di jendela dan pintu. Mereka juga menggunakan kembang api untuk menakuti Nian. Adat-adat pengurusan Nian ini kemudian berkempang menjadi perayaan Tahun Baru. *Guò nián* (過年; 过年), yang berarti “menyambut tahun baru”, secara harafiah berarti “mengusir Nian”.

Sejak saat itu, Nian tidak pernah datang kembali ke desa. Nian pada akhirnya ditangkap oleh Hongjun Laozu, seorang Pendeta Tao dan Nian kemudian menjadi kendaraan Honjun Laozu.

Di Indonesia, selama tahun 1968-1999, perayaan tahun baru Imlek dilarang dirayakan di depan umum. Dengan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967, rezim Orde Baru di bawah pemerintahan Presiden Soeharto, melarang segala hal yang berbau Tionghoa, di antaranya Imlek.

Masyarakat keturunan Tionghoa di Indonesia kembali mendapatkan kebebasan merayakan tahun baru Imlek pada tahun 2000 ketika Presiden Abdurrahman Wahid mencabut Inpres Nomor 14/1967. Kemudian Presiden Abdurrahman Wahid menindaklanjutinya dengan mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 19/2001 tertanggal 9 April 2001 yang meresmikan Imlek sebagai hari libur fakultatif (hanya berlaku bagi mereka yang merayakannya). Baru pada tahun 2002, Imlek resmi dinyatakan sebagai salah satu hari libur nasional oleh Presiden Megawati Soekarnoputri mulai tahun 2003.

## ***Buddhis Menulis***

### **Semangat Baru**

Tahun baru sering dijadikan sebagai momen untuk melakukan hal baru. Tahun baru, semangat baru. Semangat baru untuk menghadapi tantangan baru yang umumnya lebih berat.

Persaingan di dunia pendidikan dan dunia kerja, juga tidak semakin mudah. Saingan semakin banyak. Untuk sukses mencari kerja, Anda harus punya sesuatu yang lebih daripada pesaing Anda.

Mari jadikan momen tahun baru untuk lebih bersemangat lagi melakukan segala sesuatunya. Sesuatu yang lebih baik daripada tahun lalu.

BVD yang sedang Anda baca ini juga mengambil momen tahun baru 2012 untuk tampil dengan wajah baru dan sajian yang lebih baik.

Penulis yang jadi kontributor di BVD sejak edisi November 2000, sudah mengalami berbagai masa kepemimpinan BVD. Pada masa 2011-2012 ini, termasuk salah satu yang paling konsisten terbit tepat waktu. Semoga redaksinya (Intan cs) juga bisa lulus tepat waktu.

Pelajaran: Bila ingin mendapatkan sesuatu yang Anda idamkan, Anda harus melakukan sesuatu yang belum pernah Anda lakukan.

Karya: Hendry Filcozwei Jan, pengasuh rubrik BM & ABC, Bandung

# Kasih Tanpa Batas Seorang Ibu

Oleh : Hendry Filcozwei Jan

12 Mei 2009

Wen Chuan, salah satu daerah yang paling parah terkena gempa. Sukarelawan yang bertugas saat itu menemukan pemandangan yang memilukan. "Lihat itu, ada seorang wanita di sana". Dari balik reruntuhan tampak jenazah seorang wanita, dan ada sesuatu di bawahnya, seorang bayi.

Ibu itu tampak berlutut dengan sikap sempurna memohon kepada Yang Maha Kuasa dengan sisa-sisa tenaganya yang terakhir untuk diberi kekuatan melindungi bayinya. Tubuhnya tampak seperti berdoa dengan sangat khusuk. Sang anak tidak terluka sama sekali. Di bawah selimut bayi itu, para sukarelawan menemukan ponsel dengan sebuah tulisan di layarnya:

"Anakku tersayang, bila kau hidup, ingatlah ini, Mama akan selalu mencintaimu"

Sang bayi kehilangan ibunya. Tapi dengan seluruh hidupnya, dia akan ingat bagaimana cinta seorang ibu adalah cinta terhebat di dunia. Semoga kisah ini menginspirasi kita: "Bagaimana seharusnya kita bersikap kepada Ibu kita."

Berikut ini cerita dalam bentuk sketsa kartun yang diterbitkan di koran China serta foto bayi yang selamat berkat "Kasih Tanpa Batas Seorang Ibu."



Keterangan foto:

Fotoini kami terima tanpa keterangan. Si kecil, tentu bayi yang selamat berkat "Kasih Tanpa Batas Sang Ibu". Wanita di sebelah kiri mungkin perawat rumah sakit. Tampaknya pria ini adalah tentara/relawan yang menyelamatkan sang bayi.



## JERITAN IA YANG MENYAYANGIMU

**Papa.** Saat kecil dulu, papa akan mengamuk setiap mendengar tangisan. Aku tahu dia hanya ingin kita menjadi seorang yang tegar, tidak lemah hanya karena hal yang tak penting. Seorang papa selalu mendidik kita lebih keras karena ia tahu jika tidak begitu, kita akan menjadi anak manja yang tak bisa apa-apa. Tetapi, apa papa tahu? Saat aku menangis, aku hanya ingin papa memelukku dan mengatakan semuanya baik-baik saja. Itu takkan menjadikanku seorang yang manja, papa. Ketika aku salah arah, aku ingin papa membimbingku ke arah yang benar. Ketika aku menemukan seseorang yang sangat aku cintai, aku ingin papa lah orang pertama yang mengetahuinya. Ketika aku dewasa, aku ingin papa memelukku dengan bangga sambil mengatakan, "Itulah putriku."

**Mama.** Seorang yang paling berjasa dalam kehidupan kita. Ia yang paling tahu apa yang kita rasakan. Mama penyembuh segala sakitmu. Seseorang yang akan sangat khawatir ketika kamu jauh darinya adalah mama. Aku ingin mama tahu, jeritan kesakitanmu adalah tangisanku. Pelukanmu adalah selimut bagiku. Saat kamu sakit, aku ingin sekali menggantikanmu menerima rasa sakit itu. Kemarahanmu akan menjadi tangisan untukku, mama. Aku tak ingin mama melihat air mataku karena aku tahu itu hanya beban bagimu. Mama tahu? Betapa bahagianya ketika mama menggenggam tanganku. Hanya menggenggam tangan ini.

**Adik.** Setiap anak mungkin akan sangat senang ketika mengetahui ia akan punya adik. Yah, mungkin. Kesenangan itu hanya kurasaan sampai ia menjadi anak-anak, remaja dan mulai dewasa. Kecemburuan itu timbul. Kasih sayang papa-mama akan terbagi bahkan akan tercurahkan semuanya untuk dia. Dia satu-satunya anak laki-laki di keluarga dan ia lah yang paling diharapkan. Mengalah, itulah yang dari dulu selalu kulakukan. Ia selalu dilindungi biarpun ia salah, oke, dia masih lemah dan terlalu kecil. Ia bermain sampai lupa waktu, oke, ia masih remaja yang mencari kesenangan duniawi. Ia tidak menghormati mama dan terkadang hampir membentak setiap perkataanmu, itu tak dapat ditoleransi. Bolehkah aku berharap? Bolehkah aku mengajukan permintaan bahwa ia tak pernah ada?

Di saat adik sakit, aku mencemaskannya lebih dari siapapun dan aku tak pernah menunjukkannya.

Di saat mama sakit, aku menangis karena tak bisa berbuat apapun dan aku tak pernah menunjukkannya.

Di saat mama marah, aku hanya diam karena tak ingin memicu api emosi.

Di saat mama marah karena aku membentak adik, aku hanya masuk kamar dan mengunci diri. Mama tidak tahu aku menangis dan takkan pernah tahu.

Di saat mama menangis karena bertengkar dengan papa, aku ingin memeluk mama dan menenangkannya tapi aku tak pernah melakukannya.

Semuanya hanya karena keegoisan. Keegoisan pada diri sendiri. Rasa takut selalu datang. Rasa takut itu datang tanpa alasan kemudian menguasai dirimu.

Papa, Mama, kedua Kakak, dan Adikku. Aku mungkin bukan anak, adik, atau kakak yang baik dan berguna bagi kalian. Aku hanya bisa diam atau menangis ketika kalian marah padaku tapi bukan berarti aku tidak mengindahkan apa yang kalian nasehatkan. Aku hanya lelah menghadapi semuanya. Aku ingin sekali memeluk papa dan mama, walau kutahu sangat canggung untuk dilakukan karena kini aku telah dewasa tapi itulah keinginanku. Tetapi kalian tidak perlu terlalu mengkhawatirkanku. Ini hanya sesaat. Aku takkan pernah berharap adik akan menghilang dalam hidupku karena tanpa dirinya, aku takkan bisa menjadi lebih tegar. Tanpa papa yang bersikap tegas, mungkin sekarang aku hanya bisa menangis setiap menghadapi masalah. Tanpa mama yang selalu melindungi adik, aku takkan pernah tahu bahwa mama berlaku sama padaku ketika kakak memarahiku. Jika suatu saat mama memarahiku, itu hanyalah emosi sesaat dan aku akan mengerti itu. Satu janjiku, takkan pernah membentak mama apapun yang terjadi. Aku bukanlah seseorang yang bisa dengan mudahnya mengutarakan perasaan secara langsung tapi semoga kalian tahu, hidupku takkan berharga dan takkan ada nilainya bila semua ini tak kurasakan.

# Sang Buddha Tersenyum dan Memaafkan

Oleh : Willy Yandi Wijaya

Ketika Sang Buddha menetap di Hutan Jeta, di Taman Anathapindika, datanglah beberapa dewa. Mereka datang pada malam hari sehingga menerangi seluruh hutan. Mereka mendatangi Sang Buddha dan berdiri di angkasa dengan sikap sombong. Mereka menyangka bahwa Sang Buddha adalah orang yang hidup tidak sesuai dengan yang diajarkan kepada murid-muridnya. Mereka berusaha mencari kesalahan Sang Buddha.

Sambil melayang, salah satu dewa berkata,

*"Jika seseorang menunjukkan dirinya dalam suatu cara, sedangkan sesungguhnya ia adalah kebalikannya."*

Dewa lainnya melanjutkan dengan berkata,

*"Seseorang seharusnya mengatakan sesuai dengan apa yang akan dilakukan. Jangan melakukan apa yang tidak ia lakukan. Para bijaksana dengan jelas melihat orang yang tidak mempraktikkan apa yang ia kerjakan."*

Sang Buddha berkata,

*"Bukan hanya dengan ucapan dan juga bukan dengan mendengarkan, seseorang memperoleh kemajuan dalam jalan praktik yang kokoh ini, yang dengan jalan tersebut para bijaksana, para meditator terbebas dari belenggu kejahatan."*

*"Sesungguhnya, para bijaksana tidak berpura-pura karena mereka telah memahami dunia ini. Dengan pengetahuan tertinggi para bijaksana terpuaskan: Mereka telah menyeberangi kemelekatan terhadap dunia."*

Kemudian, para dewa tersebut menyadari bahwa mereka telah salah karena mencari kesalahan Sang Buddha. Mereka turun ke tanah dan bersujud kepada Sang Buddha dan meminta maaf atas kesalahan mereka.

Sang Buddha hanya tersenyum.

Dewa tersebut masih berusaha mencari celah untuk menemukan kesalahan Buddha sehingga mereka langsung naik ke angkasa. Salah satu dewa berkata,

*"Siapakah yang tidak melakukan kesalahan? Siapakah yang tidak tersesat siapa yang tidak jatuh dalam kebingungan? Dan siapakah yang bijaksana, selalu waspada?"*

Sang Buddha menjawab,

*"Sang Tahtagata, yang mencapai penerangan sempurna, penuh belas kasih terhadap semua makhluk. Ia tidak melakukan kesalahan, tidak tersesat, tidak jatuh dalam kebingungan. Ia Sang Bijaksana, selalu waspada, penuh perhatian."*

Tidak akan ada kebencian dalam hati seorang Buddha. Sebaliknya, Sang Buddha yang penuh dengan cinta kasih berkata,

*"Jika seseorang tidak memaafkan kepada mereka yang mengakui kesalahan, marah dalam hati, cenderung membenci, maka ia dengan kuat memendam permusuhan. Dalam permusuhan itu, Aku tidak bergembira, karena itu, Aku memaafkan kalian."*

## Pesan Moral:

Walaupun direndahkan, dicari-cari kesalahannya, seseorang seharusnya tetap tenang dan tersenyum lembut penuh dengan cinta kasih, seperti Sang Buddha. Seseorang yang menyimpan kebencian, kemarahan, permusuhan dalam hati hanya membuat derita sendiri, membuat hati tidak bergembira. Memaafkan akan memadamkan api derita dalam diri dan menyejukkan hati. Perasaan akan menjadi gembira.

## Sumber:

Devatasamyutta no.35, Samyutta Nikaya I hal. 91. (Samyutta Nikaya, terjemahan Indonesia terbitan Dhammacitta Press.

## Mengelola Harapan

Oleh : Hendra Lim

Jika tak ada perubahan, tak akan ada kupu-kupu—anonim

**K**ita adalah tuan dari hal-hal baik dan buruk yang terjadi dalam kehidupan kita. Hal baik bisa terjadi kapan saja dan mengharap hal buruk tidak pernah datang sama juga mengharap matahari tidak terbit besok pagi. Dunia yang serba dualistik ini memang menyisakan kerumitan sekaligus keindahan. Disebut rumit karena pikiran yang masih suka membandingkan ini selalu ingin memeluk erat kesenangan dan tak pernah mau melepaskannya. Sebaliknya, ia amat membenci kesusahan. Kapanpun kesusahan datang, apapun bentuk dan ukurannya, pikiran selalu menolaknya. Sayangnya, semakin kesusahan ditolak, ia semakin kuat menyerang. Tapi, selain rumit dunia juga memang indah. Kehadiran kebahagiaan dan kesusahan sebenarnya memberikan kita celah bagi kita untuk semakin bijaksana. Jika kesusahan tak pernah mampir, kita tak pernah bersyukur ketika kebahagiaan datang. Kesusahan juga yang menempa manusia menjadi lebih tegar, kuat, untuk menghadapi kesulitan dan kesusahan di masa yang akan datang yang sudah pasti datang. Kebahagiaan juga berguna bagi kita untuk membuat kita semakin bijak. Ia membuat kita sadar bahwa ia juga akan pergi sehingga bagi mereka yang sudah cukup bijak, mereka melepas kebahagiaan dengan senyum dan menyambut kesusahan dengan tawa. Dua-duanya sama-sama berfungsi membuat siapa saja yang mau menerima mereka dengan tangan terbuka dan kehangatan menjadi lebih bijaksana. Dan buah dari bijaksana adalah apalagi jika bukan semakin bahagia.

**A**gama Buddha memang indah ketika kita berbicara tentang kebahagiaan dan penderitaan dengan kaca mata yang lebih jernih. Ia membuat kita

mampu melihat bahwa dunia tidak selamanya suram dan juga tidak selamanya terang. Buddha memang mengajarkan bahwa ajaranNya adalah tentang penderitaan dan akhir penderitaan. Ini sungguh luar biasa. Buddha tidak hanya berbicara tentang penderitaan dan penyebabnya, melainkan juga dengan tenang dan seimbang mengajarkan tentang kebahagiaan dan penyebab kebahagiaan. Derita dan bahagia sama seperti siang dan malam, bodoh dan pintar, kaya dan miskin. Semuanya berpasangan dan semua punya penyebabnya. Malam datang setelah siang, siang datang setelah malam. Namun hanya orang bodoh yang berharap dia akan segera kaya setelah lama menjadi miskin. Untuk berubah dari miskin menjadi kaya, siapa saja harus memiliki dan menciptakan penyebabnya. Ia yang bodoh tetapi mau menjadi pintar besok juga sama bodohnya dengan si miskin tadi. Jika Buddha secara sederhana menjelaskan penyebab derita adalah kemelekatan kita, maka penyebab kebahagiaan tentu saja adalah lawannya. Semakin kita mampu melepas dan melupakan, semakin dekat kita kepada kebahagiaan dan semakin sering kita bersamanya. Hidup sama seperti roda. Ia berputar dan bergerak maju. Buat sebagian orang yang percaya hidup hanya satu kali, mereka juga percaya bahwa roda kehidupan mereka ikut berhenti ketika hidup mereka sebagai manusia berhenti di kehidupan sekarang. Tapi itu memang urusan mereka, bukan urusan saya, Anda apalagi urusan kita bersama. Setiap orang punya hak untuk meyakini jalan hidup mereka masing-masing. Tetapi agama Buddha memang beda. Bukan saja Buddha mengajarkan bahwa kita tidak hidup satu kali saja di kehidupan sekarang, Buddha juga mengajarkan tentang harapan untuk membuat kehidupan kita menjadi lebih baik, dan terus menjadi baik hingga akhirnya mencapai kesempurnaan. Perumpaan Buddha tentang garam dan air dengan jelas mengajarkan bahwa kondisi yang lebih baik tersedia bagi siapa saja yang mau berbuat lebih untuk keadaan yang lebih baik. Bayangkan garam sesendok dituang ke dalam air segelas. Rasanya luar biasa asin. Lain

rasanya jika sang garam dituang ke dalam air seliter. Rasa asinnya ada, tetapi hamper tak berasa. Jika si garam kita tuang ke dalam air seember, sudah pasti ia tak mampu lagi membuat sang air menjadi asin. Garam adalah kondisi kita saat ini serta hal-hal kurang baik yang telah kita lakukan. Air yang semakin banyak adalah semua hal dan kondisi lebih baik yang kita lakukan dan ciptakan. Meratapi garam yang sudah kita lakukan dan hasilkan, tak akan pernah berguna. Sama saja meratapi nasi yang sudah menjadi bubur. Bukan saja tak berguna, tapi juga menambah panjang daftar kebodohan di dalam hidup ini. Menambah semakin banyak air adalah satu-satunya pilihan bijak yang tersedia bagi siapa saja yang ingin lebih baik dari kondisi sebelumnya. Dan selama roda kehidupan ini berputar, kesempatan untuk menambah air selalu ada. Tantangannya cuman satu. Apakah kita bersedia untuk melakukannya?

**H**idup memang isinya misteri. Tak ada yang pernah tahu kelanjutan episode hidup kita hari ini untuk pertunjukan esok. Hal ini menyisakan bukan hanya tantangan tapi juga harapan. Tantangan karena kita harus selalu siap dengan kabar baik dan buruk. Harapan karena kita punya andil dan kuasa untuk membuat hidup selalu lebih baik dari hari ini. Seorang sahabat menulis di status facebooknya seperti ini: "Anda tidak perlu menjadi lebih baik dari orang lain. Anda hanya perlu menjadi lebih baik dari diri Anda sebelumnya." Punya harapan agar hidup lebih baik bukan sebuah kebodohan. Karena hidup adalah misteri, ia menyediakan ruang bagi kita untuk menjadi lebih baik. Dan salah satu kuncinya adalah status facebook tadi. Harapan ini harus dipelihara, tetapi melekat kepada harapan tanpa bertindak tentu saja hanya membuat roda kehidupan jalan di tempat. Tahun baru adalah sebuah momentum untuk menjadi lebih baik. Punya tujuan agar tahun 2012 lebih baik dari 2011 jelas adalah keharusan. Memang tak ada jaminan bahwa semuanya akan tercapai, tetapi paling tidak sebuah harapan baru telah hadir dalam kehidupan kita.

Taipei, 23 Desember 2011

Kami membuka kesempatan bagi pembaca yang ingin berpartisipasi untuk berdana menjadi donatur BVD. Dana dapat disalurkan ke Rekening **2821509442** atas nama RATANA SURYA SUTJIONO atau dapat menghubungi 085315158816 (Redaksi BVD)  
Kami juga membuka kesempatan bagi yang ingin mengembangkan hobi atau bakat dalam menulis dan menggambar. Anda dapat berbagi artikel, puisi, tips, karikatur dan sebagainya. Dapat menghubungi 085314115516 (Intan Vandhery).  
Demikian informasi yang kami sampaikan.  
Terima kasih atas partisipasinya.

Redaksi

## Nasihat Terbaik dari Guru Besar

Oleh : Herman Su

Dalam artikel yang singkat ini saya akan cerita tentang sebuah nasihat yang pernah saya dengarkan dari dua Guru Besar yang sangat saya kagumi. Dua Guru Besar ini memiliki latar belakang yang sangat berbeda. Yang pertama adalah salah seorang Profesor saya di Institut Teknologi Bandung (ITB), sedangkan yang satu lagi adalah Guru Dharma saya (Rinpoche). Meskipun berasal dari latar belakang yang cukup berbeda, dua Guru Besar ini menyampaikan nasihat yang serupa. **Sebuah nasihat yang menurut saya adalah nasihat terbaik yang pernah saya dengar sepanjang hidup saya.**

Tentu anda menjadi penasaran dan timbul pertanyaan: 'Nasihat apa sih yang saya dengarkan dari kedua Guru Besar ini?' Sebenarnya nasihat dari para Guru Besar ini cukup sederhana, mungkin hanya terdiri dari satu atau dua kalimat saja. Namun, nasihat yang tidak lebih dari dua kalimat ini sangat membantu saya dalam menjalani hidup yang penuh dengan masalah. Nasihat ini membuat hidup saya menjadi lebih mudah, membuat saya tidak ragu dalam menjalani kehidupan. **Nasihat ini bahkan telah menjadi pegangan dan pedoman hidup saya.** Jadi, saya mohon anda untuk meluangkan waktu sejenak untuk membaca dan memahami nasihat yang sangat berharga ini.

Nasihat pertama adalah dari Profesor saya. Saya masih ingat, waktu itu Profesor saya sedang memberikan kuliah kepada kita di sebuah ruangan yang terdiri dari lebih 500 mahasiswa. Ini adalah sebuah kelas yang sangat besar. Mata kuliah yang diajarkan oleh Profesor ini adalah termasuk salah satu mata kuliah pilihan yang paling banyak diminati oleh para mahasiswa di ITB. Pagi itu, Sang Profesor memberikan sebuah nasihat yang sangat luar biasa kepada para mahasiswanya. Beliau menyampaikan sebuah nasihat yang kira-kira isinya seperti berikut:

***"Saya cuma punya satu pedoman dalam hidup ini. Apapun yang saya kerjakan, saya akan berusaha untuk melakukan yang terbaik (just do your best!), ya hanya itu pegangan hidup saya."***

Beliau melanjutkan, berdasarkan pengalaman saya selama lebih dari 50 tahun, jika anda telah melakukan yang terbaik, biasanya kesuksesan akan mengikuti dengan sendirinya. Kalaupun anda gagal, anda tidak akan pernah menyesal karena toh anda telah melakukan yang terbaik dan inilah hasil terbaik yang dapat anda berikan kepada diri anda. Sekali lagi, untuk menjalani hidup yang sukses

dan bermakna, anda hanya perlu melakukan yang terbaik. Cukup hanya itu!

Nasihat kedua adalah dari Guru Dharma saya (Rinpoche). Waktu ini, Rinpoche sedang mengadakan tur ke Indonesia untuk mengajarkan Retret Mahamudra I & II. Saya merasa cukup beruntung bisa bertemu dan belajar Dharma dari Rinpoche. Salah satu Dharma yang paling saya ingat adalah ketika Rinpoche mengajarkan tentang bagaimana kita menanggapi masalah. Rinpoche menjelaskan bahwa dalam hidup ini, kita semua pasti akan menerima masalah. Rinpoche menawarkan nasihat yang sangat sederhana:

***Jika masalah tersebut ada solusi, maka lakukan yang terbaik untuk mencari solusinya. Jika ternyata masalah tersebut memang tidak ada solusi, ya sudah lah."***

Maksud Rinpoche begini, di dunia ini, jenis masalah cuma ada dua, yang pertama adalah masalah yang memiliki solusi, sedangkan yang kedua adalah masalah yang tidak memiliki solusi. Jadi, hal terbaik yang dapat kita lakukan untuk menyelesaikan masalah adalah 'Just do our best', kalau kita sudah berusaha berkali-kali dan masih saja gagal, mungkin kita sedang menghadapi masalah yang tidak memiliki solusi. Pada kondisi seperti ini, hal terbijak yang dapat kita lakukan adalah merelakannya (ya sudah lah!), memang itu cara kerja dunia. Bukan lah merespon dengan sedih, kesal, ataupun meratapi kegagalan seperti yang biasa dilakukan oleh banyak orang. Rinpoche menegaskan bahwa merespon kegagalan dengan kesedihan tidak akan menyelesaikan masalah. Jika seandainya sedih bisa membuat masalah selesai, maka kita semua disarankan untuk sedih saat menerima masalah! Namun, kita semua tahu bahwa pada kenyataannya tentu bukan demikian caranya.

**Jujur, kedua nasihat ini sangat lah sederhana, intinya cuma 'Just Do Your Best',** dan saya yakin sekali anda pasti sudah pernah mendengar nasihat ini sebelumnya. Jauh sebelum mendengar nasihat ini dari Profesor dan Rinpoche, saya juga sudah pernah mendengarnya, namun waktu itu saya mengabaikannya karena saya mengerti tetapi tidak memahami. Hanya kedua Guru Besar ini lah yang menyampaikannya dengan sangat Indah sehingga membuat saya benar-benar mengerti dan memahami prinsip hidup yang sangat luar biasa ini. Dan saya juga berharap anda juga demikian setelah membaca artikel ini.

## ZHANG DA

Mungkin banyak dari teman-teman yang telah membaca kisah mengharukan ini. Namun, menurut saya tidak ada salahnya jika membaca kembali sebagai bahan perenungan. Cerita tentang bakti anak terhadap orang tua dan harapan yang sungguh tulus dari seorang anak yang bernama Zhang Da.

Seorang anak di China pada 27 Januari 2006 mendapat penghargaan tinggi dari pemerintahnya karena dinyatakan telah melakukan "Perbuatan Luar Biasa". Diantara 9 orang peraih penghargaan itu, ia merupakan satu-satunya anak kecil yang terpilih dari 1,4 milyar penduduk China.

Yang membuatnya dianggap luar biasa ternyata adalah perhatian dan pengabdian pada ayahnya, senantiasa kerja keras dan pantang menyerah, serta perilaku dan ucapannya yang menimbulkan rasa simpati. Sejak ia berusia 10 tahun (tahun 2001) anak ini ditinggal pergi oleh ibunya yang sudah tidak tahan lagi hidup bersama suaminya yang sakit keras dan miskin dan sejak hari itu Zhang Dahidup dengan seorang ayah yang tidak bisa bekerja, tidak bisa berjalan, dan sakit-sakitan.

Kondisi ini memaksa seorang bocah ingusan yang waktu itu belum genap 10 tahun untuk mengambil tanggung jawab yang sangat berat. Ia harus sekolah, ia harus mencari makan untuk ayahnya dan juga dirinya sendiri, ia juga harus memikirkan obat-obat yang pasti tidak murah untuk dia. Dalam kondisi yang seperti inilah kisah luar biasa Zhang Dadimulai.

Ia masih terlalu kecil untuk menjalankan tanggung jawab yang susah dan pahit ini. Ia adalah salah satu dari sekian banyak anak yang harus menerima kenyataan hidup yang pahit di dunia ini. Tetapi yang membuat Zhang Daberbeda adalah bahwa ia tidak menyerah. Hidup harus terus berjalan, tapi tidak dengan melakukan kejahatan, melainkan memikul tanggung jawab untuk meneruskan kehidupannya dan ayahnya. Demikian ungkapan Zhang Daketika menghadapi utusan pemerintah yang ingin tahu apa yang dikerjakannya.

Ia mulai lembaran baru dalam hidupnya dengan terus bersekolah. Dari rumah sampai sekolah harus berjalan kaki melewati hutan kecil. Dalam perjalanan dari dan ke sekolah itulah, ia mulai makan daun, biji-bijian dan buah-buahan yang ia temukan. Kadang juga ia menemukan sejenis jamur, atau rumput dan ia coba memakannya. Dari mencoba-coba makan itu semua, ia tahu mana yang masih bisa ditolerir oleh lidahnya dan mana yang tidak bisa ia makan.

Setelah jam pulang sekolah di siang hari dan juga sore hari, ia bergabung dengan beberapa tukang batu untuk membelah batu-batu besar dan memperoleh upah dari pekerjaan itu. Hasil kerja sebagai tukang batu ia gunakan untuk membeli beras dan obat-obatan untuk ayahnya. Hidup seperti ini ia jalani selama 5 tahun tetapi badannya tetap sehat, segar dan kuat.



Zhang Damerawat ayahnya yang sakit sejak umur 10 tahun. Ia menggendongnya ke WC, ia menyeka dan sekali-sekali memandikannya, ia membeli beras, dan membuat bubur. Segala urusan ayahnya, semua dia kerjakan dengan rasa tanggung jawab dan kasih.

Yang membuatnya luar biasa adalah ia belajar bagaimana seorang suster memberikan injeksi / suntikan kepada pasiennya. Setelah ia rasa mampu, ia nekat untuk menyuntik ayahnya sendiri. Sekarang pekerjaan menyuntik ayahnya sudah dilakukannya selama lebih kurang lima tahun, maka Zhang Dasudah terampil dan ahli menyuntik.

Ketika mata pejabat, pengusaha, para artis dan orang terkenal yang hadir dalam acara penganugerahan penghargaan tersebut sedang tertuju kepada Zhang Da, pembawa acara (MC) bertanya kepadanya,

**“Zhang Da, sebut saja kamu mau apa, sekolah di mana, dan apa yang kamu rindukan untuk terjadi dalam hidupmu? Berapa uang yang kamu butuhkan sampai kamu selesai kuliah? Besar nanti mau kuliah di mana, sebut saja. Pokoknya apa yang kamu idam-idamkan sebut saja, di sini ada banyak pejabat, pengusaha, dan orang terkenal yang hadir. Saat ini juga ada ratusan juta orang yang sedang melihat kamu melalui layar televisi, mereka bisa membantumu!”**

Zhang Dapun terdiam dan tidak menjawab apa-apa. MC pun berkata lagi kepadanya, “Sebut saja, mereka bisa membantumu.” Beberapa menit Zhang Damasih diam, lalu dengan suara bergetar ia pun menjawab,

**“Aku mau mama kembali. Mama kembalilah ke rumah, aku bisa membantu ayah, aku bisa cari makan sendiri, Mama kembalilah!”**

Semua yang hadir pun spontan menitikkan air mata karena terharu. Tidak ada yang menyangka akan apa yang keluar dari bibirnya. Mengapa ia tidak minta kemudahan untuk pengobatan ayahnya, mengapa ia tidak minta deposito yang cukup untuk meringankan hidupnya dan sedikit bekal untuk masa depannya? Mengapa ia tidak minta rumah kecil yang dekat dengan rumah sakit? Mengapa ia tidak minta sebuah kartu kemudahan dari pemerintah agar ketika ia membutuhkan, pasti semua akan membantunya. Mungkin apa yang dimintanya, itulah yang paling utama bagi dirinya. Aku mau Mama kembali, sebuah ungkapan yang mungkin sudah dipendamnya sejak saat melihat mamanya pergi meninggalkan dia dan ayahnya.

Setelah membaca cerita ini, saya mencoba merenungkan betapa tulusnya harapan dari Zhang Da. Saya sempat berpikir apakah ketika saya berada di posisi dia, saya bisa mengungkapkan harapan yang tulus tersebut dari begitu banyak hal yang dibutuhkan. Suatu harapan yang tidak dapat dibeli dengan materi apapun.

Semoga setelah membaca kisah ini, kita dapat belajar untuk tidak mudah menyerah dalam menjalani kesulitan hidup, dapat mengasihi satu sama lain, dan memiliki harapan-harapan yang baik tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.

## Samurai dalam Hening

Seorang murid junior sedang berjalan pulang setelah selesai berceramah di sebuah kuil di desa. Di tengah jalan ia bertemu dengan seorang murid senior, murid senior itu bertanya padanya, “Mengapa kamu berani memberikan ceramah kepada begitu banyak orang di kuil? Apa kamu yakin perkataanmu sudah benar? Kamu kan masih junior. Apa ilmu kamu sudah cukup?”

Sepanjang perjalanannya ke kuil, murid junior memikirkan teguran seniornya. Di kuil, ia menemui gurunya dan menanyakan apakah ia telah melakukan hal yang kurang baik dengan berceramah di kuil di desa. “Guru, apakah saya telah melakukan hal yang salah?” Gurunya menjawab, “Selama kau melakukannya dengan *mindfulness* maka hal itu benar adanya... asalkan *mindfulness*...” Murid junior bingung dan tidak mengerti akan jawaban gurunya. Kebingungan terpancar dari wajahnya. Melihat wajah bingung murid juniornya itu, guru berkata, “Berjalanlah ke utara maka kau akan tahu apa itu *mindfulness*.” Lalu gurunya kembali duduk bermeditasi.

Murid junior pun menuruti nasehat gurunya. Ia berjalan ke utara, itu artinya ia harus berjalan menuju kota. Di tengah jalan ia melihat sebuah dojo yang pintunya terbuka setengah. Di dalamnya ada dua orang samurai yang sedang duduk berhadapan. Wajah mereka sangat serius dan tanpa kata-kata. Suasananya sangat hening. Yang terdengar cuma suara kayu terbakar dari tungku masak poci teh yang berada di tengah-tengah kedua samurai itu.

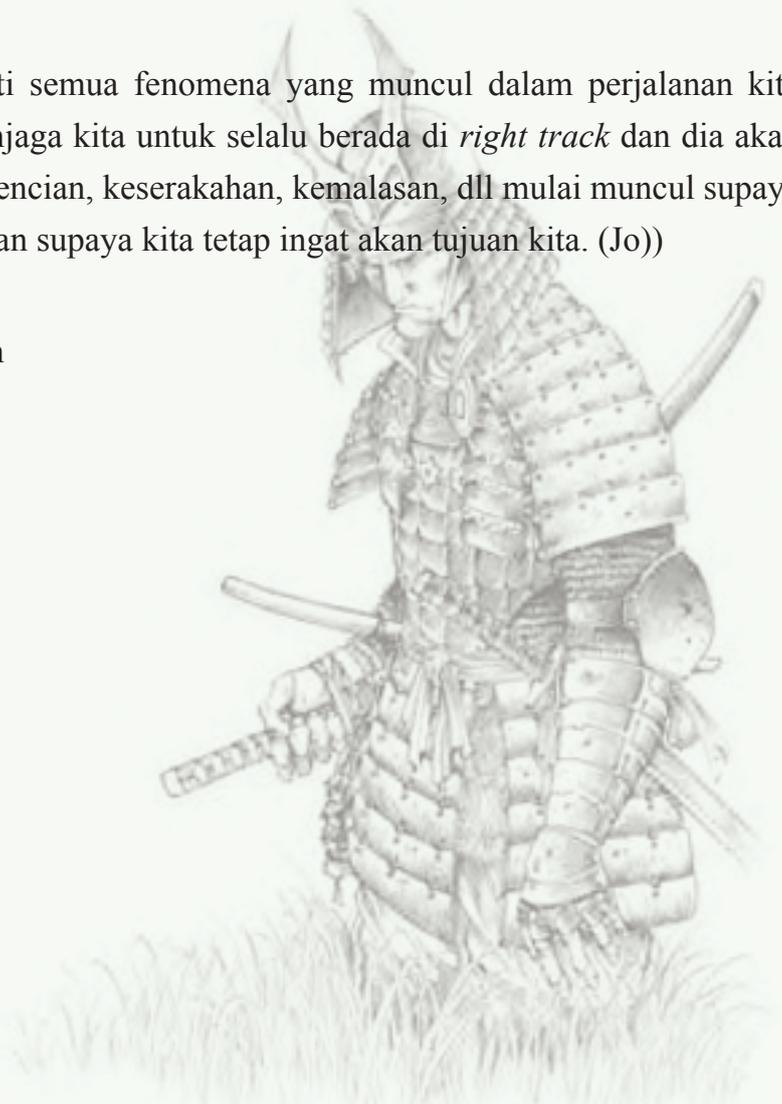
Murid junior mengintip dari balik pintu. Lalu salah seorang samurai berkata dalam kemarahan pada samurai hening dihadapannya, ia menunjuk-nunjukkan tangannya, “Kau telah membunuh kakakku! Kau telah membunuh kakakku!” Ternyata kakaknya tewas dalam pertempuran melawan pasukan samurai hening itu. “Kau telah membunuh kakakku! Aku akan membalaskan dendamnya! Kau telah membunuh kakakku!”, samurai dalam kemarahan itu terus-menerus meneriaki samurai hening. Sangat mengesankan, samurai hening itu tetap diam tanpa bereaksi. Hanya sesekali wajahnya berkerut menunjukkan emosi yang ingin keluar tapi tidak beberapa lama wajahnya menjadi hening kembali. Setelah beberapa saat, samurai hening itu berdiri, ia berkata dengan sangat tenang, “Sudah selesai?” Lalu ia berjalan ke dalam. “Kau telah membunuh kakakku. Aku tidak tahu apa yang harus aku lakukan terhadap rasa kehilangan ini. Aku tahu ia telah kalah dalam pertempuran. Ia telah kalah dalam pertempuran”, samurai dalam kemarahan itu menangis sambil memukul-mukul tangannya ke lantai. Kesedihan sangat terpancar dari dirinya. Setelah tenang, samurai dalam kemarahan itu berjalan keluar dengan sebelumnya membungkuk hormat dan ia berkata kepada dirinya sendiri, “Kak, kau dikalahkan oleh orang yang hebat. Ia dikalahkan oleh orang yang hebat.”

Melihat semua itu, murid junior mengerti tentang *mindfulness*. Samurai dalam hening mengajarkannya tentang *mindfulness*. Samurai hening itu tetap diam dan hanya mengamati semua emosi yang muncul dari dalam dirinya dan membiarkannya musnah tanpa perlu mengeluarkan reaksi. Tujuan dari samurai dalam hening itu adalah hanya mendengarkan luapan emosi kemarahan samurai dalam kemarahan. Ia tahu luapan emosi samurai dalam kemarahan hanya perlu diungkapkan dan ia mendengarkannya tanpa perlu memberikan reaksi dan dengan demikian emosi itu pun akan musnah dengan sendirinya. Samurai dalam hening telah menetapkan tujuan dan ia tidak membiarkan emosi mengeluarkannya dari tujuan itu. Ia duduk mendengarkan luapan emosi samurai dalam kemarahan itu dengan penuh kesadaran. *Mindfulness* adalah menentukan tujuan, tetap berada di dalam tujuan itu, menyadari semua fenomena yang muncul dan membiarkannya musnah kembali tanpa harus larut didalamnya. *Mindfulness* membuat kita tetap berada dalam tujuan dengan menyadari semua emosi yang muncul dan membiarkannya musnah supaya kita tetap berada dalam tujuan.

Lalu murid junior langsung berlari pulang dan menemui gurunya. “Guru, saya telah mengerti! Saya telah mengerti!” Ternyata gurunya sedang di dalam toilet, dan di pintu toilet tergantung tulisan, “Sedang dalam *mindfulness*.” Murid junior mengerti, bahwa apapun yang dilakukan dalam *mindfulness* hasilnya akan lebih baik karena dilakukan dengan berkesadaran penuh.

*Mindfulness* seperti radar yang mengamati semua fenomena yang muncul dalam perjalanan kita mencapai tujuan. Dengan *mindfulness* menjaga kita untuk selalu berada di *right track* dan dia akan memberikan sinyal bila kesombongan, kebencian, keserakahan, kemalasan, dll mulai muncul supaya kita tidak meneruskannya menjadi reaksi dan supaya kita tetap ingat akan tujuan kita. (Jo)

sumber : <http://www.nathalia institute. com>



## **Esok Haruslah Lebih Baik daripada Hari Ini**

Oleh : Pat. D.M. Peter Lim, S.Ag, MBA, M.Sc

“Orang malas, yang tidak rajin berusaha, yang tidak mau berjuang pada waktunya ia harus berjuang, pada saat masih muda. Orang yang kaku, yang lemah yang tidak berani mengambil keputusan, orang yang demikian tidak akan dapat mencapai jalan kebijaksanaan”. “Magga Vagga XX : 280”

Satu hal yang selalu menjadi dambaan setiap orang adalah adanya perubahan ke arah yang lebih baik, dalam arti kata bahwa hari ini dan keesokan harinya haruslah lebih baik dibandingkan hari sebelumnya. Semasa sekolah, hari ini bisa saja masih ditingkatkan SD tapi keesokan harinya haruslah SLTP, SMU dan kuliah. Singkatnya dikatakan bahwa hari ini adalah siswa, keesokan harinya adalah sarjana dengan sejumlah embel embel dari yang SE, MBA, SH, Ir, sampai ke Prof. DR. segala macam. Dan di bidang karir, hari ini bisa saja sebagai salesman maka keesokan harinya haruslah menjadi supervisor, manager dan sampai ke komisaris.

Untuk bisa tampil atau meraih yang lebih baik hari ini sebelumnya, inilah dikenal dengan sebutan kemajuan. Yah, kemajuan merupakan dambaan setiap orang. Setiap orang selalu bercita-cita atau berambisi untuk meraih yang terbaik dalam kehidupan ini. Yang terbaik di dalam kehidupan ini. Yang terbaik akan tergapai dengan mudah dan sesuai dengan keinginan hanyalah dengan satu cara yaitu dicapainya kemajuan. Rasanya alangkah ironisnya jika ada orang yang menolak untuk mencapai kemajuan.

Kemajuan dalam materi juga merupakan salah satu sarana untuk meraih kemajuan bathin. Tanpa adanya kemajuan materi, rasanya akan sulit untuk meraih kemajuan bathin. Kita ambil contoh yang nyata misalnya dikala kelaparan, uang sepersen tidak dijumpai, dikala sakit tidak sekepingpun uang tersisa, dikala kedinginan tidak sesenpun uang yang ada untuk membeli sejumlah kayu bakar dan seterusnya. Apakah di kondisi yang serba memprihatinkan ini ada kemungkinan untuk mengkreasi perbuatan baik...? Untuk mikirin diri sendiri saja tidak sanggup apalagi mikirin orang lain. Seandainya masih mampu mikirin orang lain maka persentasenya akan minimal sekali. Selain kemajuan materi yang cukup berperan di dalam hidup ini, kemajuan bathin juga tidak kalah vitalnya.

Kemajuan materi yang berhasil diraih tanpa diiringi oleh kemajuan bathin akan membuat orang menjadi sangat sensitif. Tertimpa musibah sedikit saja, dia akan sangat mudah sekali mengalami depresi, frustasi dan emosi yang meluap-luap. Di media masa sering kita dengar dimana-mana sejumlah orang-orang yang berlebihan dari segi materi, tega nian mengakhiri hidupnya karena tidak sanggup menghadapi tekanan-tekanan yang datanginya silih berganti.

Kita ambil contoh misalnya dengan penyanyi kondang Elvis Presley yang diketemukan meninggal dunia karena kelebihan obat “over dosis” dari segi materi yang dimiliki rasanya tidak perlu diragukan lagi, tapi mengapa dia mengakhiri hidupnya...? Kunci jawabannya cuma satu yaitu kemajuan materi yang dimiliki tidaklah diimbangi dengan kemajuan bathin yang dicapai. Kemajuan materi dan bathin bisa digambarkan bagaikan seorang akrobat yang lagi mendemonstrasikan kemahirannya berjalan di atas seutas tali. Pada kondisi ini, sang akrobat dituntut untuk memiliki keseimbangan tubuh agar tidak terjatuh. Demikian pula halnya dengan

kemajuan materi yang tidak diimbangi dengan kemajuan bathin akan mempermudah kita terjerumus/terjatuh ke liang dukkha : derita Oleh Sang Buddha, guru junjungan para dewa dan umat manusia, kita telah dibekali bagaimana caranya untuk meningkatkan kemajuan bathin.

Cara tersebut dikenal dengan sebutan “Cattari Vuddhiyani : 4 kebenaran menuju kemajuan” yang terdiri dari :

**A. Sappurisasamseva** : Selalu bergaul dengan orang yang bijaksana, mulia dan terpuji silanya, baik dalam pikiran, ucapan maupun tindakan jasmani. Di dalam pergaulan sehari-hari tanpa disadari, si A yang dulunya ramah tamah, berubah total menjadi seorang yang emosional serta pemaarah. Si B yang dulunya suka menolong orang lain, jadi judes dan cuek terhadap siapapun juga. Si C yang alim dan pendiam, sekarang ini menjadi brutal dan senang ke diskotik menghamburkan sejumlah materi. Mengapakah semua kondisi ini bisa terjadi...? Tak lain dan tak bukan karena masih diliputi oleh “moha : kebodohan”. Orang yang diliputi oleh kebodohan akan menjadi sasaran yang paling empuk untuk dikibulin, dibohongi dan dicelakai untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela. Jadi kekotoran bathin yang pertama sekali harus dibersihkan adalah kebodohan.

Kebodohan juga merupakan pintu utama menuju kehancuran dan kesengsaraan yang tiada habisnya. Di dalam sabda NYA, Sang Buddha selalu menekankan bahwa tiada manfaatnya sama sekali yang dapat diperoleh dengan selalu berdekatan dengan orang bodoh selain daripada derita yang berkepanjangan. Untuk itu bergaullah selalu dengan orang yang bijaksana agar terhindar sedini mungkin dari kesulitan yang tidak diharapkan.

Selanjutnya Sang Buddha pun menegaskan bahwa bertemu dengan orang yang menunjukkan harta karun, yang suka menunjukkan jalan kebenaran. Karena itu hendaknyalah selalu bergaul dengan orang yang bijaksana. Sungguh baik dan tak akan rugi bergaul dengan orang bijak bestari. Orang bijaksana tidak akan pernah menganjurkan untuk melakukan perbuatan yang sia-sia atau menyebabkan orang lain terlelap di lautan derita. Bergaul dengan orang bijaksana diibaratkan berdampingan dengan seorang “*bodyguard*” yang akan selalu melindungi dan menjaga kita dari serangan-serangan yang tidak diharapkan. Tapi bergaul dengan orang bodoh bisa diibaratkan bertetangga dengan orang yang suka main apai dan dikala rumahnya terbakar maka rumah kitapun ikut ludes menjadi arang. Dan oleh karena itu Sang Buddha selalu menyarankan kepada kita semua untuk selalu menghindari orang bodoh agar terlepas dari jeratan derita.

**B. Saddhammassavana** : Selalu mendengarkan ajaran-ajaran orang bijaksana Di dalam sabda NYA, Sang Buddha menyatakan : “Biarlah ia memberi nasehat, petunjuk dan mencegah siapa saja yang berbuat jahat. Bahwasannya orang yang suka memberi nasehat disenangi oleh orang-orang baik namun tidak disenangi oleh orang-orang jahat”. Di dalam pergaulan sehari-hari, seandainya di kala kita salah ada yang mencoba memuji maka inilah musuh yang seharusnya disingkirkan. Contohnya : dikarenakan ribut dikelas kita ditegur oleh guru tapi kita tidak mau menerima teguran ini dan berusaha beragumentasi seakan-akan kitalah yang benar. Akhirnya karena kesal dan jengkel guru memberikan sanksi agar kita sadar atas kesalahan yang telah diperbuat. Ternyata tindakan kita ini dipuji oleh seorang teman dengan menyatakan bahwa kita termasuk murid yang hebat karena berani beragumentasi dengan guru. Tipe teman yang begini adalah orang bodoh yang sudah seharusnya disingkirkan sejauh-jauhnya.

Orang bodoh akan berdaya upaya agar kita terlena dan terbuai dengan kesalahan-kesalahan yang diperbuat. Dan orang bodoh akan lebih bahagia dan bangga seandainya berhasil memperdaya mangsanya masuk ke dalam jeratannya. Tapi orang bijaksana akan melakukan hal yang sebaliknya. Jadi bisa disimpulkan bahwa orang bodoh itu ibarat tumor ganas yang apabila dibiarkan terus menerus akan menyebabkan dia menjadi kanker yang sifatnya membunuh.

Di sini perlu direnungkan bahwa tidak semua pujian itu bernada simpati dan adakalanya bermotifkan kecemburuan. Oleh karena itu, rasanya sudah saatnya kita menyadari dan menyaring seketat mungkin setiap ungkapan yang ditujukan kepada diri kita. Di kala dipuji sadarilah sedini mungkin, apa maksud dan tujuannya...? “Pannajivim jivitamahu settham : hidup dengan kebijaksanaan adalah yang terluhur” demikianlah yang telah ditegaskan oleh Sang Buddha.

**C. Yonisomanasikara** : selalu merenungkan/mengerti serta menganalisa mengenai hal yang baik dan buruk. Banyak dijumpai kegagalan dan kehancuran yang tak sepatasnya terjadi dikarenakan kita menilai seseorang dari penampilan fisik (luar) semata-mata. Dikarenakan kerapiannya berpakaian, kita langsung menyimpulkan bahwa dia seorang yang terpelajar tapi ngak tahunya seorang narapidana kelas berat. Dan sering juga dijumpai orang yang seharusnya menjadi panutan misalnya guru, agamawan atau sesepuh yang sampai tega nian melakukan perbuatan yang tak sepatasnya dilakukan.

Jadi sebagai orang yang mendambakan kemajuan bathin, dalam arti kata memiliki kebijaksanaan, hendaknya kita memiliki penganalisaan yang lebih mendalam atau akurat sebelum menilai, apakah itu baik atau buruk...! Jangan hanya melihat penampilan luar yang mempesonakan, tanpa membuat pertimbangan yang lebih mendalam kita langsung memberikan penilaian yang sifatnya spontanitas. Selanjutnya Sang Buddhapun menyatakan : “Naatthi panna ajhayino : tidak ada kebijaksanaan dalam diri orang yang tidak cermat”.

**D. Dhammanudhammapatipatti** : selalu mempraktekkan kebenaran sesuai dengan kebenaran yang telah diselidiki. Dharma (kebenaran) bisa diibaratkan dengan senjata yang sangat canggih untuk membasmi kejahatan. Dikala terjadi pertempuran di dalam mempertahankan tanah air dari serangan musuh, senjata termuktahir adalah merupakan sarana yang sangat vital ntuk meraih kemenangan. Senjata termuktahir tersebut akan sangat bermanfaat hanya jika dipakai dengan semaksimal mungkin dan bukan dipajang dietalase untuk mengusir musuh. Demikian juga halnya dengan Dharma (kebenaran), ajaran NYA, Sang Buddha jika tanpa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sampai kapanpun yang namanya kebahagiaanitu akan jauh keberadaannya.

Kita ambil contoh misalnya dengan “dana” dimana maksud dan tujuan dari pelaksanaan sifat luhur ini adalah untuk mengurangi keserakahan dan kemelekatan tapi tidak pernah dilaksanakan, akankah terbebas dari belenggu keserakahan? Akankah meraih/merasakan kebahagiaan yang bebas dari jerat kemelekatan? Jadi Dharma, ajaran NYA Sang Buddha bisa diibaratkan dengan senjata yang terancang untuk menghalau/memberantas “kilesa : kekotoran bathin” dan akan berdaya guna jika di praktekkan. “Dhamme thito paralokam na bhaye : apabila teguh dalam Dharma, tidak lah perlu takut dunia mendatang” demikianlah yang telah disabdakan oleh Sang Buddha.

## Aku Menangis untuk Adikku 6 kali

Aku dilahirkan di sebuah dusun pegunungan yang sangat terpencil. Hari demihari, orang tuaku membajak tanah kering kuning, dan punggung merekamenghadap ke langit. Aku mempunyai seorang adik, tiga tahun lebih muda dariku.

Suatu ketika, untuk membeli sebuah sapu tangan yang mana semua gadis disekelilingku kelihatannya membawanya, Aku mencuri lima puluh sen dari laci ayahku. Ayah segera menyadarinya. Beliau membuat adikku dan aku berlutut di depan tembok, dengan sebuah tongkat bambu di tangannya.:

"Siapa yang mencuri uang itu?" Beliau bertanya.

Aku terpaksa, terlalu takut untuk berbicara. Ayah tidak mendengar siapa punmengaku, jadi Beliau mengatakan:

"Baiklah, kalau begitu, kalian berdua layak dipukul!".

Dia mengangkat tongkat bambu itu tingi-tinggi. Tiba-tiba, adikku mencengkeram tangannya dan berkata :

"Ayah, aku yang melakukannya! "

Tongkat panjang itu menghantam punggung adikku bertubi-tubi. Ayah begitu marahnya sehingga ia terus menerus mencambukinya sampai Beliau kehabisan nafas. Sesudahnya, Beliau duduk di atas ranjang batu bata kami dan memarahi :

"Kamu sudah belajar mencuri dari rumah sekarang, hal memalukan apa lagi yang akan kamu lakukan di masa mendatang? ... Kamu layak dipukul sampai mati!Kamu pencuri tidak tahu malu!".

Malam itu, ibu dan aku memeluk adikku dalam pelukan kami. Tubuhnya penuh dengan luka, tetapi ia tidak menitikkan air mata setetes pun. Di pertengahanmalam itu, saya tiba-tiba mulai menangis meraung-raung. Adikku menutup mulutku dengan tangan kecilnya dan berkata :

"Kak, jangan menangis lagi sekarang. Semuanya sudah terjadi."

Aku masih selalu membenci diriku karena tidak memiliki cukup keberanian untuk maju mengaku. Bertahun-tahun telah lewat, tapi insiden tersebut masih kelihatan seperti baru kemarin. Aku tidak pernah akan lupa tampang adikku ketika ia melindungiku. Waktu itu, adikku berusia 8 tahun. Aku berusia 11 tahun. Ketika adikku berada pada tahun terakhirnya di SMP, ia lulus untuk masuk ke SMA di pusat kabupaten. Pada saat yang sama, saya diterima untuk masuk ke sebuah universitas propinsi. Malam itu, ayah berjongkok di halaman, menghisap rokok tembakaunya, bungkus demi bungkus. Saya mendengarnya memberengut : "Kedua anak kita memberikan hasil yang begitu baik...hasil yang begitu baik..."

Ibu mengusap air matanya yang mengalir dan menghela nafas. Sambil berkata :

"Apa gunanya? Bagaimana mungkin kita bisa membiayai keduanya sekaligus?".

Saat itu juga, adikku berjalan keluar ke hadapan ayah dan berkata :

"Ayah, saya tidak mau melanjutkan sekolah lagi, telah cukup membaca banyak buku."

Ayah mengayunkan tangannya dan memukul adikku pada wajahnya sambil berkata :

"Mengapa kau mempunyai jiwa yang begitu keparat lemahnya? Bahkan jika berarti saya mesti mengemis di jalanan saya akan menyekolahkan kamu berdua sampai selesai!".

Dan begitu kemudian ia mengetuk setiap rumah di dusun itu untuk meminjam uang. Aku menjulurkan tanganku selembut yang aku bisa ke muka adikku yangmembengkak, dan berkata :

"Seorang anak laki-laki harus meneruskan sekolahnya; kalau tidak ia tidak akan pernah meninggalkan jurang kemiskinan ini."

Aku, sebaliknya, telah memutuskan untuk tidak lagi meneruskan ke universitas. Siapa sangka keesokan harinya, sebelum subuh datang, adikkumeninggalkan rumah dengan beberapa helai pakaian lusuh dan sedikit kacang yang sudah mengering. Dia menyelinap ke samping ranjangku dan meninggalkan secarik kertas di atas bantalku:

"Kak, masuk ke universitas tidaklah mudah. Saya akan pergi mencari kerja dan mengirimu uang."

Aku memegang kertas tersebut di atas tempat tidurku, dan menangis dengan airmata bercucuran sampai suaraku hilang. Tahun itu, adikku berusia 17 tahun. Aku 20 tahun. Dengan uang yang ayahku pinjam dari seluruh dusun, dan uang yang adikku hasilkan dari mengangkut semen pada punggungnya di lokasi konstruksi, aku akhirnya sampai ke tahun ketiga (di universitas). Suatu hari, aku sedang belajar di kamarku, ketika teman sekamarku masuk dan memberitahukan :

"Ada seorang penduduk dusun menunggumu di luar sana !".

Mengapa ada seorang penduduk dusun mencariku? Aku berjalan keluar, dan melihat adikku dari jauh, seluruh badannya kotor tertutup debu semen dan pasir. Aku menanyakannya, :

"Mengapa kamu tidak bilang pada teman sekamarku kamu adalah adikku?"

Dia menjawab, tersenyum, "Lihat bagaimana penampilanku. Apa yang akan mereka pikir jika mereka tahu saya adalah adikmu? Apa mereka tidak akan menertawakanmu? "

Aku merasa terenyuh, dan air mata memenuhi mataku. Aku menyapu debu-debu dari adikku semuanya, dan tersekat-sekat dalam kata-kataku :

"Aku tidak peduli omongan siapa pun! Kamu adalah adikku apa pun juga! Kamu adalah adikku bagaimana pun penampilanmu..."

Dari sakunya, ia mengeluarkan sebuah jepit rambut berbentuk kupu-kupu. Ia memakaikannya kepadaku, dan terus menjelaskan :

"Saya melihat semua gadis kota memakainya. Jadi saya pikir kamu juga harusmemiliki satu."

Aku tidak dapat menahan diri lebih lama lagi. Aku menarik adikku ke dalam pelukanku dan menangis dan menangis. Tahun itu, ia berusia 20. Aku 23 tahun.

Kali pertama aku membawa pacarku ke rumah, kaca jendela yang pecah telah diganti, dan kelihatan bersih di mana-mana. Setelah pacarku pulang, aku menari seperti gadis kecil di depan ibunya. "Bu, ibu tidak perlu menghabiskan begitu banyak waktu untuk membersihkan rumah kita!" Tetapi katanya, sambil tersenyum :

"Itu adalah adikmu yang pulang awal untuk membersihkan rumah ini. Tidakkah kamu melihat luka pada tangannya? Ia terluka ketika memasang kaca jendela baru itu..".

Aku masuk ke dalam ruangan kecil adikku. Melihat mukanya yang kurus, seratus jarum terasa menusukku. Aku mengoleskan sedikit saleb pada lukanya dan mebalut lukanya.aku bertanya : "Apakah itu sakit?".

"Tidak, tidak sakit. Kamu tahu, ketika saya bekerja di lokasi konstruksi, batu-batu berjatuhan pada kakiku setiap waktu. Bahkan itu tidak menghentikanku bekerja dan..." Ditengah kalimat itu ia berhenti. Aku membalikkan tubuhku memungunginya, dan air mata mengalir deras turun kewajahku. Tahun itu, adikku 23. Aku berusia 26 tahun.

Ketika aku menikah, aku tinggal di kota . Banyak kali suamiku dan aku mengundang orang tuaku untuk datang dan tinggal bersama kami, tetapi mereka tidak pernah mau. Mereka mengatakan, sekali meninggalkan dusun, mereka tidakakan tahu harus mengerjakan apa. Adikku tidak setuju juga, mengatakan : "Kak, jagalah mertuamu aja. Saya akan menjaga ibu dan ayah di sini."

Suamiku menjadi direktur pabriknya. Kami menginginkan adikku mendapatkan pekerjaan sebagai manajer pada departemen pemeliharaan. Tetapi adikku menolak tawaran tersebut. Ia bersikeras memulai bekerja sebagai pekerja reparasi.

Suatu hari, adikku diatas sebuah tangga untuk memperbaiki sebuah kabel, ketika ia mendapat sengatan listrik, dan masuk rumah sakit. Suamiku dan aku pergi menjenguknya. Melihat gips putih pada kakinya, saya menggerutu : "Mengapa kamu menolak menjadi manajer? Manajer tidak akan pernah harus melakukan sesuatu yang berbahaya seperti ini. Lihat kamu sekarang, luka yang begitu serius. Mengapa kamu tidak mau mendengar kami sebelumnya?"

Dengan tampang yang serius pada wajahnya, ia membela keputusannya : "Pikirkan kakak ipar...ia baru saja jadi direktur, dan saya hampir tidak berpendidikan. Jika saya menjadi manajer seperti itu, berita seperti apa yang akan dikirimkan?"

Mata suamiku dipenuhi air mata, dan kemudian keluar kata-kataku yangsepatah-sepatah: "Tapi kamu kurang pendidikan juga karena aku!"

"Mengapa membicarakan masa lalu?" Adikku menggenggam tanganku. Tahun itu, ia berusia 26 dan aku 29.

Adikku kemudian berusia 30 ketika ia menikahi seorang gadis petani dari dusun itu. Dalam acara pernikahannya, pembawa acara perayaan itu bertanyakepadanya : "Siapa yang paling kamu hormati dan kasihi?".

Tanpa bahkan berpikir ia menjawab : "Kakakku."

Ia melanjutkan dengan menceritakan kembali sebuah kisah yang bahkan tidakdapat kuingat :

"Ketika saya pergi sekolah SD, ia berada pada dusun yang berbeda. Setiap hari kakakku dan saya berjalan selama dua jam untuk pergi ke sekolah danpulang ke rumah. Suatu hari, Saya kehilangan satu dari sarung tanganku. Kakakku memberikan satu dari kepunyaannya. Ia hanya memakai satu saja dan berjalan sejauh itu. Ketika kami tiba di rumah, tangannya begitu gemeteran karena cuaca yang begitu dingin sampai ia tidak dapat memegang sumpitnya.Sejak hari itu, saya bersumpah, selama saya masih hidup, saya akan menjaga kakakku dan baik kepadanya."

Tepuk tangan membanjiri ruangan itu. Semua tamu memalingkan perhatiannya kepadaku.

Kata-kata begitu susah kuucapkan keluar bibirku akhirnya keluar juga :

"Dalam hidupku, orang yang paling aku berterima kasih adalah adikku."

Dan dalam kesempatan yang paling berbahagia ini, di depan kerumunan perayaanini, air mata bercucuran turun dari wajahku seperti sungai. (Sher)

## Aloha Hawaii !!

Oleh : Willy Yanto Wijaya

Bayangkan apabila Anda hidup ratusan tahun yang lalu, dan Anda terdampar di sebuah pulau di Samudera Pasifik. Di sekeliling Anda hanyalah hamparan samudera biru nan luas yang tampak tiada bertepi. Kota terdekat dari pulau ini berjarak 3800 km (sebagai perbandingan panjang Pulau Jawa sekitar 1000 km), artinya Anda mesti berlayar setara jarak dari Pulau Jawa hingga Papua untuk mencapai daratan benua terdekat. Pulau tempat Anda terdampar juga adalah pulau gunung berapi yang masih aktif, yang sekali waktu mungkin akan menyemburkan lahar membara. Begitulah sekilas gambaran kondisi geologi Hawaii.

Tanggal 17-22 Desember yang lalu, penulis berkesempatan mengunjungi Hawaii dalam rangka menghadiri GCOE International Forum on Multidisciplinary Education & Research for Energy Sciences, yang diadakan di Marriot Waikiki Beach Resort, Honolulu. Satu kamar di Hotel Marriot Waikiki untuk double bed + 1 extra bed saja per malam sekitar Rp. 2 jutaan, luar biasa mahal, untungnya semua biaya ditanggung oleh Tokyo Tech, termasuk juga tiket pesawat pp Narita – Honolulu.

Sayangnya tiket pesawat yang dipesan adalah Delta Airline, yang menurut gosip rekan-rekan penulis kualitasnya agak kurang. Tiket pp Delta ini harganya juga ga murah-murah amat, sekitar Rp. 13 jutaan, padahal tiket pp Japan Airline promo Eco-wari juga lebih kurang segitu harganya. Tapi karena Tokyo Tech pengen *group booking* (untuk memudahkan mereka handle acara), lagipula sudah dibayar semua oleh mereka, *no complaint* lah, he..he. Benar saja, dari proses check-in saja sudah terlihat konter Delta ini agak semrawut, lebih parah lagi di dalam pesawat ga ada video di tiap kursi! Bayangkan saja, 7 jam perjalanan ke Hawaii dan 9 jam perjalanan balik ke Jepang, Anda ga bisa memilih *entertainment* yang Anda inginkan! (Heyyy, ini penerbangan rute Internasional, Bung! Masa Delta belum mau mengganti armada tuanya yang masih memakai sistem TV analog gantung disiarkan ke semua penumpangnya?). Anyway, kekecewaan penulis sedikit terobati ketika mengetahui bahwa mileage Delta tidak akan kadaluarsa, dan juga untungnya bisa minum “sepuasnya” (terutama penulis disogok dengan Mineral Water Evian 1.5 liter ketika minta tambahan air minum =D).

Tapi tidak saja mengenai Delta Airline, ada beberapa hal yang rasanya gatal dan harus dikritik (memang penulis tukang kritik =p), yaitu sistem security Amerika yang benar-benar terkesan **paranoid**. Baru kali ini penulis diberitahu bahwa bagasi tidak boleh digembok, kemudian ketika hampir boarding ke pesawat Delta di Narita, ada *random security check* yang penulis rasa cukup konyol dan diragukan efektivitasnya. Ketika berada di bandara Honolulu pas mau balik ke Jepang, barulah penulis ngerti kenapa ada *random security check* khusus buat penerbangan ke Amerika, karena di bandara-bandara di Amerika ada security check yang bahkan lebih parah dan vulgar, yaitu Anda memasuki satu mesin scan, yang bisa men-scan tembus pakaian Anda,

jadi naked-image Anda akan terlihat oleh si petugas bandara. Sistem ini cuma ada di bandara-bandara di negara Amerika Serikat! Dan sistem ini dikritik habis-habisan oleh warga negara AS sendiri karena sudah terlalu berlebihan melanggar wilayah privasi individu. Tapi tetap saja imigrasi dan bandara AS tidak bergeming. Nah, karena mereka tidak bisa menerapkan mesin scan ini di Jepang, akhirnya mereka memberlakukan *random check* buat penumpang-penumpang yang akan berangkat menuju AS. Memang penulis dapat mengerti sistem keamanan sangat penting untuk mencegah aksi-aksi teroris di pesawat, tapi apakah mereka tidak bisa memikirkan cara yang lebih etis dan elegan, namun tetap efektif?

Anyway, ketika tiba di Hawaii, keluh kesah pun sedikit banyak menjadi sirna walaupun raga masih lelah karena jetlag dan kurang tidur di pesawat. Hawaii terdiri dari 8 pulau utama dan ratusan pulau-pulau kecil dan atoll. Kami mendarat di Honolulu yang terletak di Pulau Oahu yang luasnya kurang dari sepertiga luas Pulau Bali. Hari pertama, walaupun lelah penulis bersama beberapa teman berkeliling Waikiki Beach hingga ke Diamond Head. Agak sorenya penulis sendirian snorkeling di sebuah tepi arah tenggara Pulau Oahu, sebab tidak ada peserta lainnya yang membawa peralatan snorkeling kecuali penulis (wah ini ke Hawaii niatnya untuk menghadiri Research Forum apa snorkeling ya? ;p he..he). Bisa dibilang hampir di berbagai sudut Pulau Oahu adalah tempat yang cukup layak untuk snorkeling, karena banyak sekali ikan yang berenang di sana-sini terutama di sela-sela terumbu karang. Ini pertama kalinya penulis melakukan snorkeling! Bayangkan saja, dari yang tidak tahu bagaimana cara memasang klep penyangga pipa snorkeling, tidak tahu bagaimana cara mengatur nafas, pada hari itu juga penulis sendirian, tidak ditemani siapapun, snorkeling di tepi Samudera Pasifik. Mulut pegal-pegal juga, tapi kecantikan ikan-ikan berstrip kuning, jingga maupun biru, juga ikan buntal dan ikan pipih, ikan yang mirip belut dan bawal, sedikit banyak mengobati kepegalan fisik.

Hari kedua diisi full mendengarkan presentasi riset orang lain, rasanya tidak perlu diceritakan disini. Hari ketiga, Tokyo Tech mengadakan tur keliling Pulau Oahu. Kami mampir sebentar di Dole Pineapple Plantation, Hawaii Univ. Undersea Research Lab, ranch (mirip area peternakan kuda dan ladang) buat makan siang, beberapa pantai seperti Sandy atau Sunset? Beach dan Hanauma Bay. Walaupun luas Pulau Oahu kurang dari sepertiga Bali, tapi di bagian tengah pulau, tampak gugus pegunungan yang menjulang cukup tinggi. Bila dipikirkan, memang menarik juga di tengah Samudera Pasifik bisa menjulang gunung-gunung tinggi yang akhirnya membentuk kepulauan Hawaii. Cuaca di Hawaii menurut penulis juga cukup aneh, sering gerimis kemudian berhenti, lalu gerimis lagi, berhenti, gerimis, kadang tiba-tiba hujan deras, dan seringkali di bagian gunung hujan deras namun di bagian pantai cerah (Anda bisa melihat hujan turun di pegunungan dari kejauhan). Penulis pun basah kuyup ketika tiba-tiba hujan deras selagi berada di ranch setelah makan siang.

Hari keempat penulis pakai lagi waktu kosong untuk snorkeling di sekitar Waikiki Beach, dan sorenya jalan kaki keliling Honolulu hingga dini hari, sekalian membeli beberapa suvenir. Di Honolulu, hampir dimana-mana Anda bisa menjumpai yang namanya ABC Shops (semacam

Indomaret atau Alfamart gitu, tapi menjual juga banyak oleh-oleh khas Hawaii). Setelah berjalan hingga Ala Moana Boulevard, ternyata ada juga Wal-Mart (semacam Carrefour nya Amerika) dan 7-11 (convenience store yang populer di Jepang). Hari kelima diisi dengan presentasi riset dan juga *group presentation*, sorenya berenang di laut dan jari kaki berdarah akibat terinjak karang. Hari keenam pagi-pagi buta kami sudah bertolak ke bandara untuk kembali ke Tokyo.

Ada beberapa hal menarik sejauh pengamatan penulis selama berada di Honolulu (dan secara umum di Pulau Oahu). Dari segi alam, kombinasi bentang gunung dan laut Pulau Oahu sangatlah indah. Di bagian tengah pulau terdapat perkebunan nenas yang sangat luas dan juga bukit gunung hijau nan asri. Burung-burung yang hidup di pulau ini juga cukup khas, seperti burung jambul merah, bahkan burung gereja nya saja beda dengan burung gereja yang lazim ada di Indonesia maupun Jepang. Banyak juga pohon-pohon tua yang berakar rimbun nan angker. Dari segi laut, tidak perlu diceritakan lagi.. air laut yang jernih bening apabila dilihat dari ketinggian (seperti dari balkon hotel) akan terlihat biru kehijau-hijauan, dengan bayang-bayang gelap yang menandakan di bawah permukaan air tersebut ada koloni karang tempat para ikan bermain.

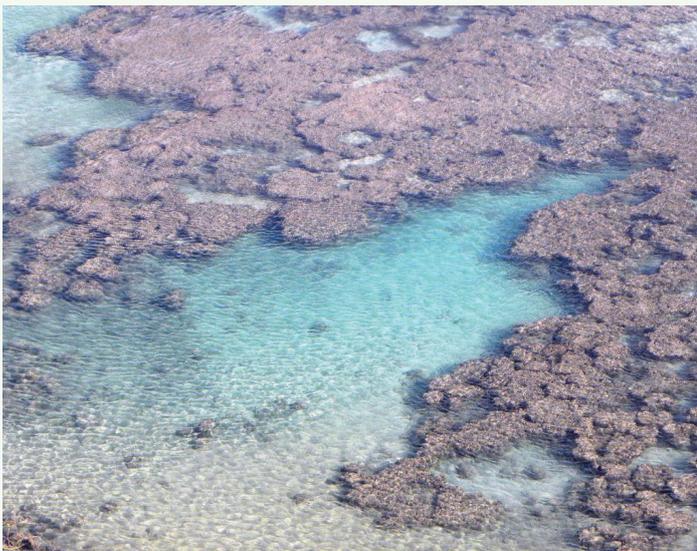
Dari aspek sosio-kultural, Hawaii adalah bagaikan *mixing pot*, yang penduduknya bercampur baur, yang cukup dominan adalah orang keturunan Filipino, Jepang, China, juga orang bule dan Polinesia. Menariknya, arsitektur rumah khas Polinesia (terutama bagian atap/genteng) mirip banget dengan atap rumah khas Jawa. Makanan yang cukup lazim adalah burger dan sandwich yang porsinya porsi Amerika uy, namun juga cukup mahal berkisar 5-10 USD. Penulis sempat ingin juga mencoba surfing (berselancar) dan rental sepeda (masing-masing 20 USD dan 10 USD rental per hari) akan tetapi sayang tidak banyak waktu kosong.

Menyelusuri jalan utama sepanjang pantai (Kalakaua Avenue), kadang terlihat juga beberapa pengemis, ada yang memasang kertas karton bertuliskan, "Trying to go back to Mainland, please spare some coins". Ada juga seorang veteran perang yang duduk di kursi roda, mencoba mengetuk hati pelalu lalang yang melintas. (Aneh juga, masa negara super-power macam AS ga bisa menyokong para veteran perangnya?). Ada juga seorang anak ingusan belasan tahun yang ngamen dengan plakat "Please support youth music", padahal metik gitarnya juga asal-asalan. Ketika penulis membeli makanan di 7-11, tampak seorang bule yang keluar cuma membeli 1 buah cup-noodle, lalu duduk di trotoar dan menyantapnya ditemani oleh gerimis malam dan angin yang cukup kencang (menurut penulis cup noodle termasuk opsi makanan paling murah di Hawaii, cuma seharga 1 USD). Agak mengherankan juga, padahal Honolulu adalah daerah wisata yang sepengetahuan penulis dikunjungi lebih dari 5 juta wisatawan per tahun. Ternyata distribusi kekayaan sepertinya agak timpang, dimana orang Asia kayanya lebih berhasil lolos dari jurang kemiskinan?? (soalnya empat sosok yang disebutkan di atas adalah orang bule). Kadang agak kasihan juga ketika penulis melihat seorang bule yang menjajakan rental sepeda "cuma bisa mengusir lalat" dengan karton bertuliskan "Please Rent Me" digantungkan di setumpuk sepeda yang dirantai di suatu sudut jalan.. Yach, memang

begitulah hidup, ada pasang surut, kadang penuh ketidakberuntungan, sudah selayaknya kita saling berbagi, membantu, dan peduli kepada sesama..

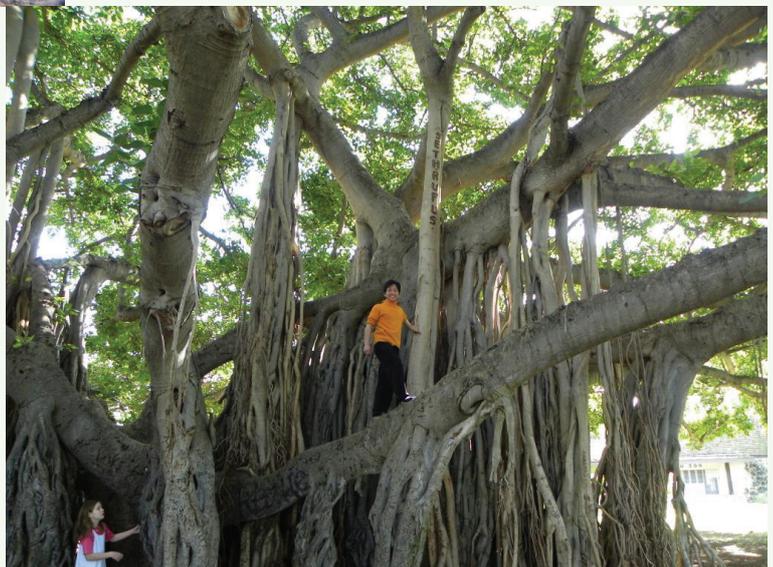
Begitulah “sekilas” catatan perjalanan penulis di Hawaii. Masih ada banyak hal yang belum sempat dikerjakan seperti hiking di Diamond Head, snorkeling di Hanauma Bay yang luar biasa indah (daerah yang katanya paling banyak ikan se-Oahu), surfing di North Coast, mengunjungi Pearl Harbor, mencoba maze di Dole Plantation, dan tentunya menjelajah ke pulau-pulau lainnya di Hawaii selain Oahu, khususnya ke Hawaii Big Island, lokasi keberadaan gunung Mauna Kea (4205 m), gunung tertinggi se-Hawaii, gunung laut yang apabila ketinggiannya diukur dari dasar laut tingginya lebih dari 10 ribu meter (lebih tinggi dari Everest), juga Mauna Loa, gunung dengan volume terbesar (tergendut) di seluruh dunia (75 ribu km<sup>3</sup>) yang masih aktif menyemburkan lahar membara. Sekitar Mauna Loa ini juga katanya ada perkebunan kacang Macadamia yang kemudian diolah menjadi berbagai rasa dan sekarang menjadi salah satu oleh-oleh khas Hawaii.

Aloha Hawaii !! (Catatan: Dalam bahasa Hawaii, “Aloha” bisa berarti “Selamat Pagi”, “Selamat Siang”, “Selamat Malam”, “Halo”, “Sampai Jumpa”, maupun “I Love You” – akan tetapi anehnya “Terima kasih” = “Mahalo”)



Hanauma Bay, salah satu spot terbaik untuk snorkeling di Pulau Oahu, Hawaii.

Sebuah pohon tua dengan akar-akar menjuntai di sebuah taman di Honolulu.



## Hari Ibu Taman Putra Vidyasagara

Di Indonesia setiap tanggal 22 Desember, kita semua merayakan hari Ibu. Hari dimana kita bersyukur dan berterima kasih atas semua cinta tulus seorang ibu, wanita yang sudah melahirkan kita ke dunia dengan resiko mengorbankan nyawanya, merawat, dan mendidik dengan sepenuh hati, tulus, tanpa imbalan. Hari ibu ini juga dirayakan secara khusus di Taman Putra Vidyasagara di Vihara Vimala Dharma. Perayaan hari ibu dilaksanakan pada hari Minggu, 18 Desember 2011

Acara ini memang rutin dilaksanakan di Taman Putra setiap tahun. Tapi tentunya tiap tahun punya keistimewaan sendiri. Seperti biasa, kegiatan diawali dengan kebaktian pada pukul 09.30 WIB. Lalu, pembina, anak-anak, dan remaja memulai perayaan hari Ibu dengan *games* bersama para ibu. Khusus hari itu ibu memang diundang khusus untuk datang dan ikut merayakan hari tersebut. *Games* yang dimainkan adalah lomba menyusun *puzzle*. Anak mencari kepingan *puzzle* yang sudah dicampur dengan *puzzle* lain, lalu berlari menghampiri ibu dan ibu menyusun *puzzle* tersebut. Games berlangsung meriah dan semua anak bersemangat untuk bermain. Keceriaan bersama ibu juga terlihat di *games* ini.



Selanjutnya adalah pembacaan lagu, puisi, dan cerita tentang cinta ibu diiringi dengan gitar. Suasana mengharukan melarutkan semuanya. Hampir semua yang ada di aula tidak mampu menahan air mata. Puisi yang dibacakan mengingatkan semua untuk mensyukuri memiliki seorang ibu. Setelah itu, pemberian bunga kertas hasil kerajinan anak-anak pada Minggu sebelumnya pada ibu masing-masing.

Berikutnya adalah persembahan drama dari remaja dengan tema kasih ibu. Judul drama ini adalah Malinkundang. Para remaja melakoni drama tersebut dengan sangat menarik dengan berbagai *property* yang mereka buat sendiri. Perayaan hari ibu ditutup dengan foto bersama ibu dan keluarga masing-masing. Seusai itu, semua menikmati konsumsi yang telah disediakan dan saling berbincang.

Banyak pesan yang didapat dari perayaan hari ibu tersebut, yaitu kasih ibu yang tulus dan abadi serta kewajiban anak harus berbakti kepada orang tua. **Setiap hari adalah hari ibu. Love u Mom.** (Fel)

## MUNAS SEKBER PMVBI KE-XIII & STKN

Musyawahar Nasional Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) merupakan kegiatan rutin 3 tahun sekali. Kali ini, Munas ke-XIII digabung dengan Sarasehan dan Temu Karya Nasional. Munas Sekber PMVBI Ke-XIII dan STKN berlangsung selama 5 hari di kota Pempek, Palembang dari tanggal 27-31 Desember 2011. Acara ini dibagi menjadi 2 tempat yaitu Vihara Dharmakirti bagi peserta Munas dan Pusdiklat Agama bagi peserta STKN. Dari tanggal 26 Desember, sudah ada beberapa peserta yang datang ke Palembang.

### Tanggal 27 Desember 2011



Para peserta yang telah sampai di Palembang langsung mendaftar ulang, bersih diri, dan makan malam di tempat yang telah dibagi. Sekitar pukul 20.00 WIB, acara perkenalan dimulai dengan mengikuti Games Zombie. Huh.. Kedengaran menakutkan yaa, tapi tunggu dulu ternyata games ini *fun* juga. Hehe.. Dari awalnya terdapat beberapa orang yang menjadi zombie ditunjuk oleh panitia hingga semua peserta menjadi zombie sambil berkenalan satu sama lain. Games

berakhir hingga pukul 22.00 WIB. Peserta selanjutnya kembali ke tempat penginapan masing-masing.

### Tanggal 28 Desember 2011

Hari kedua ini merupakan hari pembukaan Munas Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Ke-XIII dan STKN. Pembukaan dilaksanakan di Selebriti Cafe dari pukul 9.00 WIB - 17.00 WIB. Acaranya sangat meriah, dihadiri sekitar 540 orang peserta dari 18 provinsi di seluruh Indonesia. Selain itu juga dihadiri oleh perwakilan Gubernur Sumatera Selatan, perwakilan Kodam Siliwangi, perwakilan Direktur Jendral Bimas Buddha Kemenag RI, Sangha Agung



Indonesia, Majelis Buddhayana Indonesia, dan Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana). Acara dimulai dengan sambutan tarian Gending Sriwijaya, dilanjutkan dengan parade bendera dan defile pakaian adat yang diwakili duta Buddhayana tiap provinsi, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Buddhayana dan Mars Sekber PMVBI. Lalu kata sambutan Ketua Panitia, perwakilan Sekretariat Jendral Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana), MBI, SAGIN. Acara diselingi dengan tari hidurang *Dance on the Floor* dari muda-mudi SumSel, dilanjutkan kata sambutan perwakilan Gubernur, dan perwakilan Dirjen Bimas Buddha Kemenag RI sekaligus membuka acara Munas Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Ke-XIII dan STKN secara resmi. Setelah itu, penyematan tanda peserta dan pembagian plakat kepada undangan dan Sekretariat Provinsi dilanjutkan dengan doa yang dipimpin Bhante Nyana Maitri. Acara pembukaan ditutup dengan lagu khas Palembang, yaitu Cup Mak Ilang, Ya Saman yang disertai tarian oleh pagar ayu dan pagar bagus, dan Wa E Wa E O. Selanjutnya, acara foto bersama setiap kontingen bersama Duta Buddhayana dan makan siang.

Acara dimulai kembali pada pukul 13.00 WIB, yaitu Sarasehan berisi beberapa sesi pemberian materi. Sesi I disampaikan oleh Bapak Heru Budi Santoso selaku Direktur Urusan dan Pendidikan Agama Buddha, sesi II disampaikan oleh Bhante Nyanasuryanadi Mahathera dan Sesi III merupakan materi organisasi yang efektif dari Saudara Hendra Lim (Ko Momink). Setelah acara berakhir, peserta kembali ke tempat masing-masing.

Malam harinya, peserta Munas mengikuti sesi IV di Vihara Dharmakirti, sedangkan peserta STKN mengikuti *Technical Meeting* di Pusdiklat. Sesi IV membahas mengenai Keluarga Buddhayana Indonesia dan CARE Leadership yang disampaikan oleh Bapak Henry Gunawan. Pada sesi ini, peserta terlihat bersemangat karena materi berupa gambar dan video-video menarik yang beresensi.

### Tanggal 29 Desember 2011

Hari ketiga diawali dengan sarapan dan ceramah dari Bhante Nyanasuryanadi Mahathera mengenai “Bagaimana Menghadapi Masalah”. Selanjutnya, acara games diisi oleh Hendri Mahyuni dari Sekber Pusat dan simulasi menandai peta (memetakan) persebaran PMV/C di setiap provinsi peserta Munas oleh Ko Edi Johan. Tujuannya agar kita mengetahui daerah yang menjadi sasaran utama pembinaan Sekber PMVBI provinsi.

Setelah itu, memasuki acara Munas (Musyawarah Nasional) yang terbagi dalam 7 sesi yaitu : sesi I Tata Tertib Munas, sesi II Pembacaan LPJ Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) 2009-2011. Pada saat sesi munas II ada hal yang mengharukan dimana ko Indra Diwangsa selaku SekJen Sekber PMVBI 2009-2011 yang berhalangan hadir pada Munas kali ini, berkomunikasi dengan seluruh peserta melalui handphone dan beliau menyampaikan terima kasih kepada semua kontingen, khususnya semua SekProv yang telah bekerja bersama selama 3 tahun ini. Beliau juga menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya karena belum maksimal dalam menjalankan tugas selama ini. Di akhir Munas sesi II ini, disepakati bahwa LPJ Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) 2009-2011 diterima oleh seluruh kontingen Munas dan dipilih perangkat pemimpin sidang paripurna untuk sesi Munas selanjutnya hingga terpilih Sekjen Sekber PMVBI 2012-2014. Adapun ketua sidang : Sriwijaya Jono (Jambi), wakil ketua : Widya Putra (Jawa Barat), sekretaris: Hadiyanto (Sumatera Selatan), anggota 1 : Alfin Gunawan (Sumatera Utara), dan anggota 2 : Benny Susanto (Sumatera Utara). Acara hari ini ditutup dengan ceramah Bhante Kheminda mengenai “Bagaimana Cara Bahagia.” Hari yang melelahkan tapi harus tetap semangat!

Di lain tempat, peserta STKN mengikuti lomba Cipta Karya Mading, Dhammaduta, Dhammapada dan Cerita Anak. Semua peserta tampil secara maksimal dalam setiap perlombaan.

### Tanggal 30 Desember 2011

Hari ke-4 di Palembang diawali dengan ceramah Bhante Nyana Gupta dilanjutkan Munas sesi III membahas AD/ART Sekber PMVBI dan pengesahan, sesi IV membahas penghapusan FKDMBI dan IPMKBI. Pada munas IV ini, seluruh peserta Munas setuju untuk menghapus wadah fungsional FKDMBI dan IPMKBI digantikan fungsinya dengan Biro yang terdapat pada susunan kepengurusan Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) 2012-2014. Munas sesi V membahas program kerja Sekber PMVBI dan laporan dari komisi organisasi dan IPGABI. Munas sesi VI membahas waktu, tempat, dan penyelenggaraan kegiatan sekber PMVBI masa bakti 2012-2014. Hasilnya, diputuskan Munas dan Mukernas akan dilaksanakan di Gedung Prasadha Jinarakhita, Jakarta. Sedangkan STKN selanjutnya akan dilaksanakan di Jawa Timur. Untuk pelatnas dibagi menjadi 4 wilayah. Munas sesi terakhir yaitu Munas sesi VII Pengangkatan Sekjen Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) masa bakti 2012-2014. Berdasarkan hasil usulan masing-masing



provinsi yang menghadiri Munas XIII, terdapat tiga calon Sekjen Sekber PMVBI periode 2012-2014 yaitu : Sdr. Suryanto, Sdr. Edy Jhonson, dan Sdr. Hendri Mahyuni. Hasil perolehan suara secara berurutan yaitu 59, 56, dan 0. Dengan demikian, sekjen terpilih hasil pemilihan 116 PMV/C yang menghadiri Munas XIII yaitu Sdr. Suryanto, ST. Sedangkan Sdr. Edy Johnson ditunjuk sebagai wakil ketua I dan Hendri Mahyuni sebagai wakil ketua II. Pelantikan dilangsungkan pada hari itu

juga, dengan disaksikan oleh Anggota Sangha, MBI, dan seluruh peserta Munas XIII. Selamat kepada Sdr. Suryanto, ST. Semoga Sekber PMVBI semakin berjaya di bumi nusantara Indonesia.

Di Pusdiklat Agama, peserta Munas mengikuti lomba penyisihan cepat tepat Dharma, cipta karya lagu Buddhis, dan penyisihan duta Buddhayana. Peserta yang masuk babak final cepat tepat Dharma adalah kontingen Lampung, Riau, Jambi, dan Sumatera Utara.

## Tanggal 31 Desember 2011

Hari terakhir acara Munas ke-XIII dan STKN merupakan hari untuk bersantai sejenak. Di Vihara Dharmakirti ada final cepat tepat Dharma, di Pusdiklat ada final Duta Buddhayana, dan di Rajawali ada futsal. Peserta dibagi menjadi 3 tempat untuk menonton perlombaan. Dari hasil perlombaan, pemenang cepat tepat Dharma adalah kontingen Jambi, Lampung, Riau. Pemenang futsal adalah kontingen Jakarta, Jambi, Lampung.

Pukul 19.00 WIB, diadakan acara penutupan Munas ke-XIII dan STKN di Universitas Tridinanti. Semua peserta mengenakan baju seragam yang telah dibagikan panitia. Acara dibuka dengan pembukaan oleh MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Buddhayana, dan Mars Sekber PMVBI dilanjutkan pemutaran video kegiatan Munas dan STKN. Setelah itu, ada persembahan dari Sekreariat Provinsi se-Indonesia dengan lagu Laskar Pelangi. Selanjutnya laporan ketua panitia, sambutan Sekretaris Jendral 2012-2014 dan diselingi tarian dari muda-mudi Sumatera Selatan. Lalu lanjut dengan sambutan MBI dan SAGIN diselingi paduan suara muda-mudi Sumatera Selatan. Acara dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kontingen persaudaraan, yaitu Yogyakarta dan kontingen terinspirasi, yaitu Sumatera Utara.

Selanjutnya masuk ke acara utama, yaitu pengumuman pemenang lomba STKN yang disertai nominasi dan dibacakan duta Buddhayana.

1. Cepat tepat Dharma : Jambi, Lampung, Riau
2. Futsal : Jakarta, Jambi, Lampung
3. Cipta karya mading : Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara
4. Dhammaduta : Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Lampung
5. Cerita anak : Sumatra Utara, Jawa Tengah, Sumatera Selatan
6. Dhammapada : Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung
7. Cipta karya lagu Buddhis : Jakarta, Sumatera Utara, Kepulauan Riau
8. Duta Buddhayana putra : Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Lampung
9. Duta Buddhayana putri : Sumatera Selatan, Jawa Timur, Jambi
10. Duta Buddhayana favorit : Jambi

Pembacaan nominasi dan pemberian piala ini diselingi persembahan lagu kepompong oleh kontingen Sumatera Utara, drama Kisah Cinto Anak Mudi Jaman Sekarang oleh kontingen Jambi, kabaret UV oleh kontingen Jawa Barat, persembahan drama oleh kontingen



Kalimantan Barat dan Yogyakarta, dan persembahan video oleh kontingen Jambalika (Jawa Timur, Bali, Kalimantan Tengah).

Selanjutnya doa yang dipimpin Bhante Nyana Gupta. Acara terakhir adalah pemberian penghargaan pada Sekretariat Provinsi terbaik yaitu Sumatera Utara dan juara umum STKN 2011 adalah Sumatera Selatan. Sebagai penutup acara Munas ke-XIII dan STKN ini, diadakan *old and new* dan santap malam.



Tanggal 1 Januari 2012

Seluruh peserta dan panitia mengawali hari di tahun baru ini dengan jalan-jalan ke Pulau Kemaro yang merupakan tempat bersejarah di Palembang. Di pulau ini terdapat kelenteng dan pagoda. Biasanya warga Palembang mengunjungi tempat ini saat Cap Go Meh. Hari ini, kebanyakan peserta telah kembali ke daerah masing-masing.

Selamat kepada seluruh peserta dan sampai jumpa lagi di acara nasional berikutnya.

GOOD JOB... (WP)



**Keluarga Besar PVVD  
mengucapkan SELAMAT kepada :**  
**Sdr. Suryanto sebagai SekJend PMVBI  
(Pemuda Buddhayana) 2012-2014.**  
**Sdr. Eddy Johnson sebagai wakil ketua I.**  
**Sdr. Hendrik Mayuni sebagai wakil ketua II.**

## Cita-Cita dan Harapan dapat Meningkatkan Usia Manusia

Jangan pernah kubur cita-cita dan harapan Anda. Karena dua hal itu bisa memperpanjang usia kita. Dr. Patricia Boyle, neuropsikologis dari Rush Alzheimer Disease Center, Chicago, AS, mengungkapkan hal tersebut.

Apakah cita-cita itu harus tinggi dan ambisius? Ternyata tidak juga, harapan atau tujuan hidup yang sederhana, seperti ingin aktif dalam komunitas tertentu, ternyata sudah punya pengaruh yang besar. Karena dalam cita-cita terdapat keyakinan dan ambisi serta terdapat pula harapan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

“Menurut analisa kami, perpanjangan usia antara orang yang punya tujuan hidup yang besar dengan tujuan hidup biasa-biasa saja tak banyak berbeda,” kata Boyle.

Dalam studinya, Boyle dan timnya meneliti 1.238 orang dewasa yang sudah berpartisipasi dalam dua riset di Rush University Medical Center, yakni Rush Memory and Aging Project serta the Minority Aging Research Study. Seluruh partisipan rata-rata berusia 78 tahun dan tak menderita demensia (kepikunan). Di awal studi, para partisipan diminta menjawab pertanyaan tentang tujuan hidup atau cita-cita mereka, dan menilai mana yang sudah berhasil dicapai dan mana tujuan yang berarti dalam hidup mereka.

Hasilnya, mereka yang punya tujuan hidup tinggi separuhnya masih bertahan hidup hingga periode tindak lanjut atau tiga tahun kemudian. Hasilnya tak banyak berbeda dengan responden yang tujuan hidupnya sederhana.

“Ini berarti, bila kita punya tujuan hidup dan bila kita merasa hidup ini berarti atau kita punya langkah untuk mencapai target hidup, kita akan lebih kuat dalam menjalani tahapan kehidupan,” kata Boyle.

Studi yang dilakukan Boyle makin menguatkan hasil puluhan riset lain dengan topik sama, pentingnya tujuan hidup untuk menjaga kesehatan psikologi dan fisik. Menurut para ahli, tujuan dan cita-cita kita membantu sistem dalam tubuh kita berfungsi lebih baik dan menguatkan tubuh melawan penyakit.

## Brokoli Efektif Melawan Kanker?

Brokoli telah lama diketahui sebagai salah satu sayuran yang menyehatkan karena kandungan gizi di dalamnya. Sayuran berwarna hijau juga berpotensi dan melindungi untuk melawan perkembangan penyakit kanker. Sayuran itu tak hanya mengandung antioksidan termasuk vitamin C, brokoli juga merupakan sumber alami asam folat. Asupan asam folat membantu mencegah penyakit hati.

Temuan dari peneliti di John Hopkins University itu mengungkapkan bahwa ada sebuah kandungan dalam brokoli yang mampu mencegah perkembangan tumor hingga 60 persen. Brokoli juga menunjukkan pengurangan ukuran tumor yang tidak berkembang hingga 75 persen. Dalam rangka memaksimalkan khasiatnya, ambil brokoli mentah yang telah dicuci atau yang baru saja dimasak. Masukkan brokoli itu dalam daftar diet anda setidaknya dua kali seminggu.

Manfaat lain dari brokoli adalah bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menurunkan resiko katarak, memperbaiki kesehatan jantung, memelihara kepadatan tulang dan mencegah lahir cacat pada bayi. Seperti dikutip dari female first, brokoli merupakan salah satu makanan yang sarat gizi, tetapi memiliki kalori yang rendah, selain itu, sayuran ini juga sering menjadi pilihan yang sehat bagi mereka yang ingin menurunkan berat badan.

# AKAN SEGERA TERBIT !!!

## Buddhisme dan Sains

**D**ewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan telah membuka beberapa hal penting yang belum pernah diketahui manusia selama ini. Datangnya bencana alam, terungkapnya teori evolusi, termasuk hadirnya berbagai kasus yang berkaitan dengan reinkarnasi, merupakan contoh berbagai peristiwa hangat yang terjadi belakangan, namun tidak pernah dapat dijelaskan secara mengena. Hadirnya Buddhisme sebagai salah satu agama tertua di dunia, ternyata mampu menjawab berbagai permasalahan tersebut secara logis dan dapat dibuktikan.

Pada zaman dulu, Buddha telah memabarkan hukum yang mengatur segala fenomena di bumi, mencakup Utu Niyama (hukum fisika, fenomena anorganik), Bija Niyama (hukum biologis, fenomena organik), Kamma Niyama (hukum sebab-akibat), Citta Niyama (hukum psikologis), dan Dhamma Niyama (hukum kebenaran). Hal ini cukup mengejutkan, dimana terdapat keterkaitan yang sangat dalam antara hukum-hukum tersebut dengan sains. Munculnya berbagai bencana alam yang menerpa bumi Indonesia misalnya, mampu diterangkan dari adanya hukum fisika dan bisa juga karena kesalahan manusia (sebab-akibat). Hukum fisika mengatur kerja alam, yaitu siklus hujan, namun manusia banyak yang menebang pohon sembarangan, menyebabkan timbulnya bencana seperti banjir.

Konsep Ehipassiko yang pernah dijelaskan oleh Buddha juga telah menjadi konsep yang sangat sejalan dengan perkembangan sains. Sebuah teori sains yang telah ada, bukan untuk diterima mentah-mentah. Konsep Ehipassiko justru mengajak kita untuk menjadi pesimis terhadap suatu teori sains yang bahkan sudah sangat dipegang teguh oleh para ilmuwan, lalu menyelidiki dan membuktikannya. Bagaimana pun, konsep Ehipassiko ini menjadi sesuatu yang unik, karena mengajak manusia untuk bersikap ilmiah dan logis. Pemikiran yang skeptis terhadap suatu teori sains akan semakin memperkokoh fondasi dari sains itu sendiri.

Menilik bahwa adanya keterkaitan yang sangat menarik antara Buddhisme dan sains, Divisi Penerbitan Vihara Vimala Dharma mengadakan Lomba Menulis Artikel (LMA) PVVD 2011 dengan mengangkat tema "Buddhisme dan Sains". Buku ini adalah kompilasi beberapa karya terbaik peserta LMA PVVD 2011. Melalui buku ini, diharapkan bumi kita tercinta mendapatkan berbagai solusi-solusi baru untuk mengatasi fenomena-fenomena alam yang dapat dipecahkan secara Buddhisme. Selain itu, diharapkan pula agar para pemuda di Indonesia semakin aktif untuk meningkatkan harmonisasi Buddhisme di Indonesia melalui budaya menulis. (Tim LMA PVVD 2011)

**Event PVVD**

Divisi Pelayanan Kasih PVVD akan mengadakan fangshen pada tanggal 12 Februari 2012 dan donor darah pada 26 Februari 2012



**REST IN PEACE**  
**KELUARGA BESAR PVVD**  
 Turut Berduka Cita Atas Meninggalnya  
**Alm. Bapak Oong Sugiono**  
 (Mantan Ketua PVVD)

*Semoga dengan kekuatan dari kebajikan selama hidupnya, almarhum/almarhumah akan mencapai kehidupan yang lebih baik dan bahaqia sampai akhirnya tercapai kebebasan mutlak (nibbana)*

**REST IN PEACE**  
**KELUARGA BESAR PVVD**  
 Turut Berduka Cita Atas Meninggalnya  
**Alm. Bapak Gunawan Wijaya**  
 (Kakek dari Anita dan Lusiana)

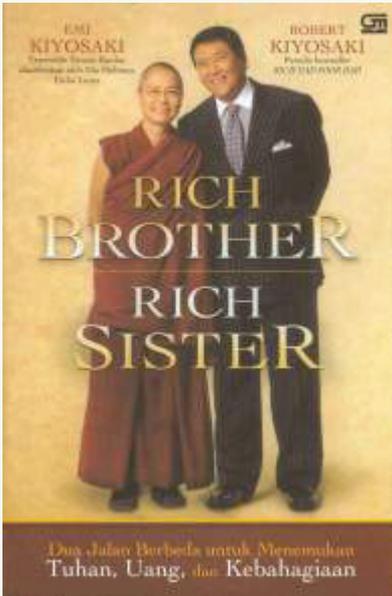
*Semoga dengan kekuatan dari kebajikan selama hidupnya, almarhum/almarhumah akan mencapai kehidupan yang lebih baik dan bahaqia sampai akhirnya tercapai kebebasan mutlak (nibbana)*

**KELUARGA BESAR PVVD**

*Mengucapkan  
 Selamat menempuh hidup baru  
 Lusiana Wahyuni dan Pohan Sudrajat*

*Semoga selalu dalam lindungan TriRatna dan hidup berbahagia.*





Judul : Rich Brother Rich Sister

Pengarang : Emi Kiyosaki, Robert Kiyosaki

Alih Bahasa : Ratu Fortunata Rahmi Puspahadi

Perwajahan Isi : Sukoco

### Emi Kiyosaki

“Saya mendedikasikan kehidupan untuk kedamaian dan pencerahan, pencarian akan makna dan kepuasan...

Saat menghadapi kanker dan sakit jantung, untuk pertama kalinya saya sadar bahwa uang-atau tiadanya uang-tidak hanya memengaruhi kualitas kehidupan... tapi kehidupan itu sendiri.

Dalam diri Robert saya melihat pria yang telah menemukan panggilannya. Pria yang melihat peluang saat yang lain melihat rintangan... dan memberi kembali dengan mendidik dunia.”

### Robert Kiyosaki

“Kehidupan saya adalah tentang bisnis dan mengajari orang tentang uang... fokus yang, kadang, menguasai kehidupan saya...

Saat berhubungan kembali dengan Tenzin, saya menyadari bahwa kehidupan yang kaya punya dua neraca... neraca keuangan dan neraca spiritual. Neraca keuangan saya kuat, tapi neraca spiritual saya lemah.

Saya melihat dalam diri Tenzin seorang perempuan yang penuh kebaikan, kebahagiaan, dan kegembiraan. Saya tahu dia telah menemukan keluarga spiritualnya.”

Buku ini menceritakan tentang saudara laki-laki dan saudara perempuan yang menemukan kehidupan berbeda, walaupun berasal dari keluarga biologis yang sama, dalam hal Tuhan, Uang, dan Kebahagiaan. Namun mereka memiliki pencapaian yang sama dalam menemukan Kebahagiaan. Dua sudut pandang kehidupan berbeda membuat kita seolah melihat dunia ini dalam dua sudut pandang yang berbeda. Damai dan perang, materi dan spiritual, pertanyaan dan jawaban.

Buku ini memuat peristiwa-peristiwa mereka berdua untuk meyelamai keyakinan mereka berdua yang berbeda dan bertolakbelakang dalam mencapai tujuan yang sama, yakni kebahagiaan serta makna kehidupan.

(Tim Perpustakaan PVVD)

Awali Pagi  
*Start The Morning*  
Vocal/Cipt. Sanny

Sambut sinar mentari pagi  
*Greet the morning sun*  
Dengan senyum di hati  
*With a smile in our heart*  
Bersama sejuknya angin yang berhembus  
*Together with the cool wind that blows*  
Awali hari dengan jiwa yang penuh cinta  
*Start the day with a loving soul*

\*

Sentuh dunia dengan kehangatan  
*Touching the world with warmth*  
Dari hati nurani  
*from the bottom of your heart*  
Berikanlah selalu kasih mu yang tulus  
*Always give your sincere love*  
Pada setiap insan di bumi  
*To every human being on earth*

Sesungguhnya hidup kan lebih berarti  
*Surely the life will be more meaningful*  
Jika kita mampu menghargai  
*If we are able to appreciate*  
Kembangkanlah kasih dan rasa simpati  
*Cultivate the love and sympathy*  
Jangan lupa untuk bermurah hati  
*Do not forget to be generous*

Bergandengan tangan  
*Holding hands*  
Rangkaikanlah kisah yang indah  
*Create a beautiful story*  
Tentang hidup di dunia  
*About living in the world*  
Jangan ada iri, jangan ada benci  
*Leave no jealousy, no hate*  
Gapai hidup, yang bahagia  
*Attain a happy life*



## **BUDDHA VACANA**

(Program Diskusi Agama Buddha)

Di Radio Mei Sen 92.1 FM

(Bandung Suara Indah)

Setiap hari Selasa pukul 18.00 WIB

Majelis Buddhayana Indonesia

Prop. Jawa Barat

## **BVD ELEKTRONIK**

[www.dhammadhammacitta.org](http://www.dhammadhammacitta.org)

### **JADWAL KEGIATAN DI VIHARA VIMALA DHARMA**

Kebaktian Pemuda	Minggu, pk. 08.00 WIB
Kebaktian Umum	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian GABI "Vidya Sagara"	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian Remaja (12-16 tahun)	Minggu, pk. 10.00 WIB
Kebaktian Avalokitesvara	Rabu, pk. 07.00 WIB
Kebaktian Mahayana	Jumat (minggu I), pk. 18.00 WIB
Kebaktian Umum	Jumat, pk. 15.30 WIB
Kebaktian Uposatha	Tgl. 1 & 15 Lunar, pk. 07.00 WIB
Latihan Meditasi	Senin, pk. 18.00 WIB
Unit Bursa "Maitri Sagara"	Minggu, pk. 10.00-12.00 WIB
Unit Perpustakaan "Dharmaratna"	Minggu, pk. 10.00-13.00 WIB
Kunjungan kasih & Upacara Duka	CP : Inke (085720208609)
Unit Kakak Asuh PVVD	Beasiswa untuk adik asuh CP : Mellin (085722155528)
Pemberkatan Pernikahan	

*Media Komunikasi :*

**Berita Vimala Dharma, terbit sebulan sekali**  
**Majalah Dinding Buchigarni, terbit dua bulan sekali**

**Pemuda Vihara Vimala Dharma**  
**Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Bandung 40116**  
**Telp. (022) 4238696**  
**E-mail : redaksibvd@yahoo.com**